

**PELAKSANAAN TADARUS AL-QUR'AN BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNANETRA KELAS XII DI MAN 2**

KLATEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ARINA ASVI

NIM. 193111113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Arina Asvi

NIM : 193111113

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan selanjutnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Arina Asvi

NIM : 193111113

Judul : Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII Di MAN 2 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023

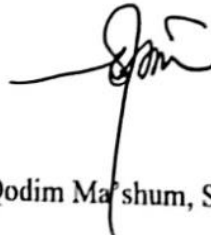
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023

Pembimbing



Qodim Mafshum, S.H.I., M.H.I

NIP. 19830801 201701 1 161

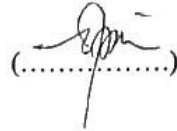
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Arina Asvi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2023. Dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

NIP. 19830801 201701 1 161



Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I.

NIP. 19870825 202012 1 001



Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002



Surakarta, 29 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Siti Irdliyah dan Almarhum Ayahanda Muh Salim, yang telah mendoakan, membesarkan, mendidik, mendukung, dan memberi semangat serta motivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik dan lancar.
2. Kakak-kakak tersayang dan saudara yang telah mendoakan, mendukung, memberi semangat dan motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Surakarta tempat saya menuntut Ilmu dan mendapat pengalaman yang luar biasa.

MOTTO

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang pandai membaca Al-Qur`an, dia bersama para malaikat yang mulia dan patuh. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur`an dengan terbata-bata dan berat melafalkannya, maka dia mendapat dua pahala.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arina Asvi

NIM : 193111113

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Tadarus Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 Mei 2023

Yang menyatakan,



Arina Asvi

NIM: 193111113

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Tadarus Al-Qur’an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023”**, dan penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis baik di dunia maupun di akhirat. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, saya menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag., M. Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah.
4. Bapak M. Irfan Syaifuddin, M.H.I., selaku Wali Studi yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Qodim Ma’shum, S.H.I., M.H.I., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ibu Dosen beserta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Bapak Drs. Wiyana M.Pd., selaku kepala sekolah MAN 2 Klaten dan guru-guru MAN 2 Klaten yang telah membantu dan memudahkan penulis pada saat proses penelitian.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, karena telah memberikan dukungan doa dan semangat, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan semangat. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan barokah-Nya kepada kalian semua. Aamiin. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak yang membaca agar memberikan saran dan kritik demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Surakarta, 10 Mei 2023

Penulis,

Arina Asvi

NIM: 193111113

ABSTRAK

Arina Asvi, 2023, *Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

Kata Kunci : Tadarus Al-Qur'an, Siswa Tunanetra

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi siswa tunanetra yang dilaksanakan di sekolah reguler yang tidak ada pendampingan guru khusus yang mengajari menggunakan Al-Qur'an braille dan tidak ada kelas khusus bagi siswa tunanetra dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an. Pada pendidikan inklusif, kemampuan siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan siswa normal. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang diterapkan oleh sekolah dapat dilaksanakan dengan baik. Namun, guru pun dituntut untuk menguasai dengan metode yang sesuai dengan keadaan siswa agar pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dan metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di MAN 2 Klaten pada bulan November 2022 sampai Maret 2023. Subjek penelitian adalah siswa tunanetra dan guru mata pelajaran di pagi hari, informan antara lain kepala sekolah dan wali kelas. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diperiksa keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode, selanjutnya dianalisis dengan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi siswa tunanetra dan siswa normal dilaksanakan dalam satu kelas. Sebelum melaksanakan kegiatan tadarus, umumnya guru dan semua siswa sudah berwudhu dari rumah masing-masing. Kegiatan tadarus dilakukan selama 15 menit yaitu dari jam 07.00 WIB sampai 07.15 WIB. Kegiatan tadarus dilakukan oleh semua guru dan siswa termasuk siswa tunanetra. Dalam hal membaca Al-Qur'an, siswa tunanetra menggunakan Al-Qur'an braille. Guru mata pelajaran pertama sebagai pendamping dalam kegiatan tadarus, akan tetapi tidak ada guru pendamping khusus bagi siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an. Saat kegiatan tadarus berlangsung, guru berkeliling untuk mengecek bacaan siswa dan melakukan absensi. Saat mengoreksi bacaan siswa tunanetra, guru hanya membenarkan ayat Al-Qur'an menggunakan komunikasi verbal, karena tidak ada guru yang bisa membaca huruf braille. Setelah kegiatan tadarus selesai, guru melakukan evaluasi dengan membahas kesalahan yang sering terjadi saat siswa membaca Al-Qur'an. Guru pendamping membenarkan ayat Al-Qur'an dengan cara membaca ayat tersebut kemudian semua siswa di kelas menirukan ayat yang telah dibacakan oleh guru pendamping. Namun, terdapat guru pendamping yang menunjuk beberapa siswa untuk membacakan ayat yang telah dibacakan oleh guru, termasuk siswa tunanetra.

ABSTRACT

Arina Asvi, 2023, *Implementation of Tadarus Al-Qur'an for Class XII Blind Children with Special Needs (ABK) at MAN 2 Klaten for the 2022/2023 Academic Year*, Thesis: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Surakarta.

Supervisor: Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

Keywords: Tadarus Al-Qur'an, Blind Children

The problem in this study is the implementation of tadarus Al-Qur'an for blind children which is carried out in regular schools where there is no special teacher assistance who teaches using the Qur'an braille and there is no special class for blind children in Qur'an tadarus activities. In inclusive education, the ability of students with special needs is different from normal students. The implementation of tadarus Al-Qur'an applied by schools can be carried out properly. However, teachers are also required to master with methods that are in accordance with the circumstances of students so that the implementation of tadarus Al-Qur'an can run well. The purpose of this study was to determine the process of implementing tadarus Al-Qur'an and the methods used to read the Qur'an for children with special needs (ABK) Blind Class XII at MAN 2 Klaten for the 2022/2023 academic year.

This research uses a qualitative descriptive approach, carried out at MAN 2 Klaten from November 2022 to March 2023. The subjects of the study were blind children and subject teachers in the morning, informants including principals and homeroom teachers. Data were collected by observation, interviews and documentation. The data that has been collected is checked for validity by triangulation of sources and methods, then analyzed by including data reduction, data presentation and data verification.

The results of the study can be concluded that the implementation of tadarus Al-Qur'an for blind children and normal children is carried out in one class. Before carrying out tadarus activities, generally teachers and all students have abluted from their respective homes. Tadarus activities are carried out for 15 minutes, from 07.00 WIB to 07.15 WIB. Tadarus activities are carried out by all teachers and students including blind children. When it comes to reading the Qur'an, blind children use Qur'an braille. The first subject teacher as a companion in tadarus activities, but there is no special companion teacher for blind children in reading the Qur'an. During the tadarus activity, the teacher goes around to check the students' readings and do attendance. When correcting the readings of blind students, the teacher only justifies the Qur'anic verses using verbal communication, since no teacher can read braille. After the tadarus activity is completed, the teacher evaluates by discussing mistakes that often occur when students read the Qur'an. The immersive teacher justifies the Qur'anic verse by reciting the verse and then all the students in the class imitate the verse that has been recited by the accompanying teacher. However, there are also accompanying teachers who appoint several students to recite verses that have been read by the teacher, including blind children.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
1. Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an.....	12
2. Tadarus Al-Qur'an	13

3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian	39
B. Setting Penelitian.....	39
C. Subyek dan Informan.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
2. Proses Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten	53
3. Metode Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten.....	73
B. Interpretasi Hasil Penelitian	76
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Waktu Penelitian.....	42
Tabel 4.1. Daftar Struktur Organisasi Guru	48
Tabel 4.2. Daftar Guru Pendamping Tadarus Al-Qur'an.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	89
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 3. Fieldnote Observasi	92
Lampiran 4. Fieldnote Wawancara	96
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan	117
Lampiran 7. Daftar Guru dan Karyawan	120
Lampiran 8. Daftar Siswa Kelas XII IPS 2 dan XII IPS 4	121
Lampiran 9. Daftar Ekstrakurikuler	122
Lampiran 10. Daftar Jumlah Seluruh Siswa.....	122
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua warga Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu. Sesuai dengan peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV bagian kesatu Pasal 5 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah, berbunyi: Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Hal itu sesuai dengan pendapat (Gaston Mialaret, 1993: 5) yang menyatakan bahwa, “sudah disepakati oleh seluruh masyarakat di dunia tanpa memandang perbedaan ras, tingkat kemodernan dan sosio-kulturalnya, bahwa setiap anak harus memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan”.

Salah satu bagian terpenting dalam dunia pendidikan yaitu pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan bagi umat muslim yang di dalamnya mengajarkan segala aspek kehidupan manusia diantaranya tauhid, aqidah akhlak, fiqih, dan ilmu-ilmu penting lainnya yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan agama Islam mengkaji Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi orang yang beriman. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 52:

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Sungguh, Kami telah mendatangi kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) yang telah Kami jelaskan secara terperinci atas dasar pengetahuan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Kementrian Agama RI, hlm. 214, juz 8)

Belajar Al-Qur’an dilakukan secara bertahap dari mengenal huruf-huruf hijaiyah, membacanya, memahami dan mengamalkannya. Membaca Al-Qur’an menjadi dasar umat Islam belajar Al-Qur’an. Belajar Al-Qur’an tidak bisa dilakukan sendiri, namun harus dipelajari dengan orang-orang yang lebih mengetahui tentang Al-Qur’an. Agar membaca Al-Qur’an bisa tartil dan benar hukum-hukum tajwidnya, maka membaca Al-Qur’an dilakukan secara berulang-ulang atau tadarus Al-Qur’an. Tadarus Al-Qur’an merupakan bagian dari pendidikan agama Islam.

Tujuan dari tadarus Al-Qur’an yaitu untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., dan untuk mengasah jiwa spiritual seseorang. Tadarus Al-Qur’an bisa dilakukan dimana saja termasuk di rumah maupun di sekolah. Pelaksanaan tadarus Al-Qur’an yang dilakukan di sekolah bisa dijadikan untuk kegiatan mempelajari Al-Qur’an yang bisa dipelajari secara bersama. Tadarus Al-Qur’an selain membaca dan mempelajarinya, namun harus memahami ayat-ayat dalam Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan hadis dibawah ini:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori) dalam kitab Terjemahan Shahih Bukhari Jilid 6, hal. 619.

Dari hadits di atas, dijelaskan bahwa sebagai umat muslim yang baik kita harus belajar Al-Qur’an, tidak hanya membacanya saja namun

kita juga harus mempelajari, dan mengajarkannya. Karena Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia.

Tadarus AL-Qur'an dapat dilakukan oleh siapapun, maka untuk mengupayakan hak-hak anak yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental, pemerintahan di Indonesia menyusun program pendidikan inklusi mulai tahun 2000. Pendidikan inklusi merupakan implementasi sistem pendidikan yang memberi peluang bagi peserta didik dan tidak membedakan antara anak kondisi normal dan berkebutuhan khusus agar proses pembelajaran dapat diikuti dalam satu lingkungan pendidikan yang sama secara merata (Hasmyati, dkk, 2022: 4). Berlakunya pendidikan inklusi ini, seluruh anak sesuai dengan usia dan perkembangannya berhak mendapatkan pelayanan pendidikan tanpa membedakan kondisi ekonomi, derajat, dan kelainannya.

Pentingnya pendidikan inklusi menurut (Takdir, 2013: 26-27), keberadaan pendidikan inklusi bukan saja penting untuk menampung anak yang berkebutuhan khusus dalam sebuah sekolah yang terpadu, melainkan pula dimaksudkan untuk mengembangkan potensi dan menyelamatkan masa depan mereka dari diskriminasi pendidikan yang cenderung mengabaikan anak-anak berkelainan.

Anak-anak hingga orang tua maupun orang-orang yang memiliki keterbatasan atau anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang khusus. Hal ini tercantum dalam peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV bagian kesatu Pasal 5 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan

Pemerintah, yang berbunyi: Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Seperti halnya dalam mempelajari Al-Qur'an yang tidak ada batasan usia maupun waktu maupun keterbatasan fisik untuk belajar membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dimaknai sebagai anak yang memiliki keterbatasan dalam fungsi organ panca indra. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan pendidikan yang khusus dalam menanganinya. Contohnya bagi siswa tunanetra, pada umumnya mereka menggunakan indera raba untuk melakukan kegiatan sehari-harinya, seperti belajar. Ketika membaca anak penyandang tunanetra membutuhkan tulisan dengan bentuk braille. Dikarenakan keterbatasan yang dimilikinya, siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an berbeda dengan siswa normal pada umumnya.

Oleh karena itu, siswa tunanetra membutuhkan bantuan dari orang lain maupun alat untuk memudahkan mereka dalam melakukan aktivitasnya agar mereka bisa merasakan hidup seperti orang normal pada umumnya. Berbeda dengan siswa normal lainnya, siswa tunanetra meraba dengan jari-jarinya untuk membaca Al-Qur'an braille. Sebagaimana proses pembelajaran siswa tunanetra di MAN 2 Klaten. Berdasarkan wawancara dengan Pak Wasis pada tanggal 20 Februari 2023 salah satu guru di MAN 2 Klaten, memberikan informasi bahwa semenjak tahun 2001 sampai sekarang MAN 2 Klaten menerima anak berkebutuhan khusus (ABK)

terutama anak penyandang tunanetra yang ingin menempuh pendidikan di sekolah negeri. MAN 2 Klaten bukan merupakan sekolah khusus bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik di MAN 2 Klaten yaitu orang-orang yang normal atau tidak memiliki keterbatasan fisik maupun mental, sehingga tidak ada guru khusus dalam mendidik siswa tunanetra dan juga tidak ada kelas khusus bagi siswa tunanetra.

Karena tidak ada kelas khusus untuk siswa tunanetra pada proses tadarus Al-Qur'an di MAN 2 Klaten. Tentu hal ini menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru dalam menentukan metode dan mengelola kondisi di dalam kelas, karena pada dasarnya siswa tunanetra membutuhkan penanganan yang khusus seperti bersekolah di SLB (Sekolah Luar Biasa). Meskipun di MAN 2 Klaten ini tidak memiliki fasilitas khusus bagi siswa tunanetra, namun kepala sekolah, para guru dan staf tetap memperlakukan dan memberikan pendidikan yang sama sehingga mereka tidak membedakan antara siswa tunanetra dan siswa normal pada umumnya.

Salah satu kegiatan di MAN 2 Klaten yang wajib diikuti oleh siswa normal dan siswa tunanetra yaitu tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin di MAN 2 Klaten yang dilakukan setiap pagi dalam waktu 10-15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan oleh seluruh siswa, guru, dan staf di MAN 2 Klaten. Terdapat siswa tunanetra yang mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap harinya.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Hamidah salah satu guru di MAN 2 Klaten pada tanggal 24 November 2022, tadarus Al-Qur'an awalnya dimulai dari surat Al-Fatihah, kemudian hari berikutnya melanjutkan bacaan Al-Qur'an pada hari sebelumnya. Khusus hari Jum'at, tadarus Al-Qur'an dipimpin oleh seorang siswa atau guru untuk membaca Al-Qur'an di ruang BK (Bimbingan Konseling).

Tadarus Al-Qur'an masuk dalam kegiatan pembelajaran dan dibebankan pada guru yang mengajar di jam pertama. Guru yang mendapat jadwal kelas pagi memberi intruksi untuk melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an kepada siswanya. Semua siswa yang ada di kelas, membaca secara bersama sehingga suaranya menjadi keras. Ketika ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka guru akan mengoreksinya. Dalam mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa tunanetra jika terjadi kesalahan dalam membacanya, maka guru mencontohkan bacaan yang benar dan siswa tunanetra mengulangi bacaan dengan benar.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Agus yang merupakan salah satu guru di MAN 2 Klaten pada tanggal 24 November 2022, saat kegiatan tadarus Al-Qur'an berlangsung guru pendamping berkeliling di kelas untuk mengecek bacaan semua siswa di kelas. Akan tetapi, terdapat guru yang ikut tadarus Al-Qur'an dan tidak berkeliling untuk mengecek bacaan siswa. Kemudian jika ada kesalahan dalam bacaannya maka guru akan mengoreksinya. Saat mengoreksi bacaan siswa tunanetra, guru membenarkan bacaan melalui komunikasi verbal. Hal ini juga disampaikan berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa tunanetra di

MAN 2 Klaten yaitu Ivan pada tanggal 18 Januari 2023, guru yang mengajar di jam pagi ada yang ikut tadarus Al-Qur'an dan ada yang berkeliling untuk mengecek bacaan siswa.

Sehingga idealnya bagi siswa yang bersekolah di Madrasah Aliyah (MA) seharusnya mereka sudah pandai dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Karena Madrasah Aliyah merupakan sekolah yang berbasis Islami. Namun kenyataannya, masih ada beberapa anak MA yang belum bisa membaca Al-Qur'an baik dari segi kelancaran maupun tajwidnya, seperti di MAN 2 Klaten. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di MAN 2 Klaten dilakukan setiap hari, namun masih ada beberapa anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga belum tepat dalam tajwidnya, bahkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa normal masih ada yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa tunanetra. Berdasarkan wawancara dengan Pak Agus salah satu guru di MAN 2 Klaten, terdapat siswa tunanetra memiliki kemampuan yang lebih dalam membaca bahkan menghafal Al-Qur'an dibandingkan siswa normal pada umumnya. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini bisa meningkatkan kemampuan membaca anak untuk lebih baik lagi.

Tidak adanya kelas khusus bagi siswa tunanetra dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an menjadi kendala bagi seorang guru dalam menentukan metode untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an yang di dalam kelas ada siswa tunanetra dan siswa normal. Selain itu, guru di MAN 2 Klaten tidak ada yang bisa menggunakan Al-Qur'an braille.

Al-Qur'an braille merupakan Al-Qur'an khusus yang digunakan oleh siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an. MAN 2 Klaten menyediakan Al-Qur'an biasa dan Al-Qur'an braille bagi siswa tunanetra, namun anak-siswa tunanetra memilih untuk membawa Al-Qur'an braille yang dimiliki sendiri. Begitu juga dengan siswa normal, mereka memilih membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah.

Jika siswa normal melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan membaca dan menyimak, siswa tunanetra hanya bisa memaksimalkan kemampuan indera peraba dan pendengarannya. Dengan mengandalkan indera peraba saat tadarus Al-Qur'an, anak tunanetra bisa tertinggal dalam membacanya. Karena meraba huruf-huruf Al-Qur'an tidak secepat ketika membacanya.

Meskipun dengan kekurangan fisik yang dimiliki, siswa tunanetra tetap semangat dalam membaca Al-Qur'annya. Sebelum masuk di MAN 2 Klaten, siswa tunanetra kelas XII bersekolah di SLB (Sekolah Luar Biasa). Kemudian saat mereka bersekolah di MAN 2 Klaten, mereka sudah memiliki ilmu mengenai cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an braille. Karena mereka sudah diajarkan oleh guru-guru di sekolahnya yang dulu. Selain itu, mereka juga sudah dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an oleh guru-gurunya.

Oleh karena itu, siswa tunanetra tidak kalah jauh dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Januari 2023, tiga siswa tunanetra kelas XII bacaan Al-Qur'annya sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an mereka

lebih baik dari sisi kelancaraannya, bahkan terdapat siswa tunanetra kemampuan membaca Al-Qur'annya lebih baik dari pada siswa normal dari aspek tajwidnya. Dengan adanya pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari di MAN 2 Klaten ini, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa terutama kemampuan membaca bagi siswa tunanetra. Sehingga siswa tunanetra terbiasa menggunakan indra perabanya untuk membaca Al-Qur'an dan mereka bisa mengikuti kecepatan membaca Al-Qur'an siswa normal lainnya saat kegiatan tadarus Al-Qur'an berlangsung.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka sudah cukup sebagai alasan untuk peneliti mengetahui lebih dalam mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Klaten. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan tadarus tapi siswa tunanetra disamaratakan dengan siswa normal di dalam kelas tidak ada kelas khusus bagi mereka.
2. Tidak ada pengajar khusus bagi siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an braille.
3. Terdapat siswa tunanetra yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik dari beberapa siswa normal lainnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan pada pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII IPS 2 dan IPS 4 di MAN 2 Klaten tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten tahun pelajaran 2022/2023?
- b. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten tahun pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten tahun pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra.

b. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada pelaksanaan tadarus al-Qur'an bagi siswa tunanetra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai referensi untuk para guru Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra.

b. Bagi Sekolah

Mampu memberikan semangat untuk meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra dalam membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan memberikan informasi bagi calon guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) terutama penyandang tunanetra.

d. Bagi Calon Peneliti

Sebagai referensi dan tambahan informasi mengenai penelitian tentang pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan khusus yang dilakukan untuk mewujudkan program yang telah direncanakan. (Rahardjo Adisasmita, 2011: 23-24) dalam bukunya, pelaksanaan menurut dari beberapa para ahli, dapat diartikan sebagai:

- 1) Menurut Westra, pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- 2) Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- 3) Menurut Siagian S.P., Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja

secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

- 4) Menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan proses melakukan suatu kegiatan yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Tadarus Al-Qur'an

a. Pengertian Tadarus

Dikutip dari (H. Zamakhsyari, 2016: 22) kata tadarus berwazan “Tafa’ul”. Kata ini diambil dari akar kata “da-ra-sa”, yang bentuk mashdarnya “Dirasah”. Menurut Raghib Al-Isfahani, kata “darasa” secara bahasa artinya tersisa jejaknya. Disebut (دَرَسَ)

(الدَّارَ) artinya tersisa jejak rumah. Makna ini menunjukkan bahwa

subjek dari darasa itu sendiri hilang, sehingga hanya tersisa

jejaknya. Maka, kata (الْعِلْمَ دَرَسَ) artinya upaya untuk menghapal

jejak ilmu itu. Dikarenakan proses tersebut hanya dapat terwujud

dengan cara membaca secara kesinambungan, maka ianya disebut

dengan dars.

Menurut (Mujab, 2019: 18) tadarus ialah membaca, mempelajari, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, baik dilakukan bersama-sama secara bergantian maupun secara individu. Tadarus merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu dengan satu orang membaca Al-Qur'an dan yang lainnya menyimak bacaan Al-Qur'an.

Ibn Mandzur al-Afriqi, dalam Lisan al-Arab, menjelaskan bahwa kata (درس) secara bahasa artinya menghapus jejak sesuatu.

Namun, kata ini juga bermakna secara metaforis membaca, mengulang bacaan, hingga ia paham, dan ia hapal. Dalam kitab Taaj al-Aruus, al-Zabiidi mengartikan kata darasa dengan menghilangkan jejak sesuatu. Penggunaannya secara majaz (metafora), disebut (الكتِّبُ دَرَسٌ) artinya membaca buku, dan mengulang-ulang bacaannya sehingga ringan untuk dihapal.

Kata “tadarus” yang berwazan “tafa’ul” mengandung makna suatu pekerjaan dilakukan dua pihak atau lebih sehingga terkandung di dalamnya makna partisipasi (مشاركة). Hal ini sama seperti kata “ta-kha-sha-ma” yang artinya saling berkonflik dan bertengkar, “ta-dha ra-ba” yang artinya saling memukul. Dengan kata lain, kata “tadarasa” artinya saling membaca dengan berulang-

ulang, disertai saling membantu memahami makna ayat, hingga akhirnya saling memudahkan hafalan objek yang dibaca.

Dikutip dalam (Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 1647), tadarus ditulis “tadarus” yang berarti pengajian Al-Qur’an secara bergiliran atau mengaji Al-Qur’an. Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwa “yang dimaksud tadarus adalah kegiatan qiraah sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya”.

Tadarus menurut (Ahsin W. Al Hafizd, 2006: 280) secara bahasa berarti belajar. Istilah ini diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca Al-Quran semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperoleh pemahaman terhadap ajaran Al-Quran. Selain itu tadarus juga berarti membaca, mempelajari dan mengaktualisasikan kandungan isi Al-Quran. Menurut (Bramma Aji Putra, 2010: 99-100) hal tersebut merupakan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah Swt.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tadarus merupakan membaca secara berulang-ulang hingga manusia dapat memahami dan menghafalnya.

b. Keutamaan Tadarus Al-Qur’an

Dikutip dalam bukunya (Dedi Mulyasana, dkk, 2020: 274), keutamaan dari tadarus Al-Qur’an ada 5, yaitu:

- 1) Tidak akan merugi dan menambah pahala bagi orang yang membaca Al-Qur’an

Firman Allah dalam Q.S. Fatir 35: 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi”

لِيُوفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “(demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (Kementerian Agama RI, hlm. 631, juz 22)

Dari ayat di atas dijelaskan, bahwa Allah akan menganugerahi orang-orang yang membaca kitab (Al-Qur’an) dan beribadah serta menyedekahkan Sebagian harta yang dimiliki dan tidak akan ada kerugian bagi orang yang berniaga karena Allah. Selain itu, Allah juga akan memberikan pahala yang lebih bagi mereka yang bersyukur dan Allah akan mengampuni dosa-dosanya.

2) Mukmin yang membaca Al-Qur’an seperti jeruk yang manis

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْآتِرْجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ
الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ
الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا
يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الحُنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. (رواه البخاري ومسلم
والنسائي وابن ماجه)

Artinya: “Dari Abu Musa RA berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* (SAW) bersabda, "Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti jeruk manis yang baunya harum dan rasanya manis. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti kurma, tidak berbau harum tetapi rasanya manis. Perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah seperti bunga, baunya harum tetapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an seumpama buah pare, tidak berbau harum dan rasanya pahit." (HR Al-Bukhari, Muslim, Nasai, dan Ibnu Majah) dalam kitab Terjemahan Shahih Bukhari Jilid 6, hal. 640.

Hadits di atas menjelaskan perbandingan antara sesuatu yang abstrak dengan yang nyata. Sehingga dapat lebih mudah dibedakan antara orang yang membaca Al-Qur'an dan yang tidak membacanya. Padahal jelas bahwa kelezatan membaca Al-Qur'an jauh berbeda dari kelezatan apa pun di dunia ini, seperti jeruk dan kurma.

3) Menjadikan hati bersatu padu

حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ مَا اتَّخَلَفْتُمْ قُلُوبَكُمْ فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فَقُومُوا عَنْهُ (رواه البخارى)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man telah menceritakan kepada kami Hammad dari Abu Imran Al Jauni dari Jundub bin Abdullah dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda: "bacalah Al-Qur'an ketika hati-hati kalian memang menyatu, namun jika kalian berselisih, maka beranjaklah darinya." (HR. Bukhori) dalam kitab Terjemahan Shahih Bukhari Jilid 6, hlm. 640.

4) Tadarus Al-Qur'an dapat membawa pengaruh baik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Tadarus Al-Qur'an juga bisa membawa pengaruh baik bagi pembaca Al-Qur'an karena selain membacanya mereka juga

akan memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Maka dari itu, seseorang yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an apalagi mampu memahami dan mengamalkannya, akan berperilaku yang baik seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, seseorang juga bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar karena sudah terbiasa membacanya.

5) Menjadi syafaat bagi pembacanya di hari kiamat

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

Artinya: “Abu Umamah Al-Bahili ra. berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: Bacalah al-Qur'an karena ia akan memberikan syafaat kepada para sahabatnya”. (HR. Muslim) dalam Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2014.

c. Adab-Adab Tadarus Al-Qur'an

Dikutip dalam buku (Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhar, 2012: 53-61) adab-adab melakukan tadarus Al-Qur'an ada 7, yaitu:

1) Niat membaca Al-Qur'an karena Allah

Dalam beribadah, seseorang harus berniat karena Allah. Kualitas ibadah seseorang dilihat dari niatnya, jika beribadah tidak niat terlebih dahulu karena Allah maka akan sia-sia. Jika melakukan sesuatu dengan niat yang buruk tentunya akan mendapat dosa. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an, yang pertama harus niat terlebih dahulu karena Allah. Keberhasilan untuk mendapatkan keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu dari niat yang baik.

Dalam menjalankan sesuatu harus niat dengan ikhlas. Amal yang kita peroleh tergantung dengan niatnya. Jika kita berbuat kebaikan maka Allah akan memberikan balasan kebaikan yang berlipat bagi kita. Namun jika kita berbuat keburukan maka Allah akan membalas dengan setimpal.

2) Membaca ta'awudz dan basmallah

Sebelum membaca Al-Qur'an sebaiknya diawali dengan membaca ta'awudz dan bismillah untuk dijauhkan dari godaan setan dan meminta perlindungan dari Allah. Selain itu, juga hendaknya membaca bismillah. Segala sesuatu perbuatan baik yang diawali dengan bismillah maka akan menjadi amal kebaikan. Seperti saat akan membaca Al-Qur'an.

3) Sebaiknya dalam keadaan berwudhu

Sebelum membaca kitab suci Al-Qur'an, hendaknya setiap orang yang akan membaca dalam keadaan yang suci. Hal itu untuk menghormati Al-Qur'an sebagai kitab suci Allah. Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci akan jauh lebih nikmat dibandingkan dengan keadaan yang masih memiliki hadas.

4) Membaca dengan tartil

Membaca Al-Qur'an akan lebih baik jika dibaca dengan perlahan-lahan dan dengan tajwid yang benar yang mampu memikat hati orang-orang yang mendengarkannya.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an secara tartil. Orang muslim wajib mempelajari ilmu tajwid supaya bacaan Al-Qur'an benar. orang yang lancar dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul dengan para malaikat, sedangkan orang yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an ia akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

5) Menutup aurat

Menutup aurat merupakan salah satu adab dalam membaca Al-Qur'an. sebagai seorang muslim hendaknya memakai pakaian yang sopan dan bersih saat akan beribadah kepada Allah salah satunya yaitu saat akan membaca Al-Qur'an.

6) Sujud tilawah

Sujud tilawah disunahkan saat kita membaca atau mendengar ayat sajadah. Hal ini menandakan keagungan Allah dan menggambarkan ketundukan manusia terhadap kuasa Allah. Contoh ayat-ayat sajadah dalam Al-Qur'an diantaranya yaitu dalam (Q.S. Al-A'raf [7]: 206), (Q.S. An-Nahl [16]: 50), (Q.S. Maryam [19]: 55), dan (Q.S. Ash-Shad [38]: 24).

7) Membaca doa khatmil Qur'an

Doa khatmul Qur'an dilakukan setelah kita selesai mengkatamkan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan kepada Allah dan juga sebagai bentuk harapan agar kita mendapat keberkahan dari Allah melalui Al-Qur'an.

d. Metode Tadarus Al-Qur'an Bagi Siswa tunanetra

Tadarus Al-Qur'an sebaiknya dilakukan dengan niat yang ikhlas karena Allah. Tidak mudah dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karena itu, setiap orang memiliki metode-metode yang digunakan agar bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik. Tanpa terkecuali metode-metode yang digunakan bagi siswa tunanetra dalam tadarus Al-Qur'an yaitu:

1) Metode Drill

Metode drill menurut pendapat (Widjaya, 2012: 65), merupakan metode latihan secara berulang-ulang agar siswa memiliki keterampilan dan ketangkasan dari apa yang dipelajari. Telah dijelaskan dalam (Qhattan, 2009: 265), metode drill merupakan cara efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran tajwid. Sebagaimana yang dikatakan Ibnu Jaziri,

“Tidak mengetahui jalan paling efektif untuk mencapai puncak tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafal yang diterima dari mulut orang baik bacaannya”.

Pendapat yang dikemukakan oleh (Putranto, 2015: 102), pada dasarnya tunanetra memang menggunakan pendengaran dan perabaan sebagai pengganti dari kurang atau hilangnya penglihatan yang dalam pembelajarannya membutuhkan prinsip kekonkritan. Siswa tunanetra menggunakan indra

peraba untuk memegang dan menyentuh huruf-huruf yang ada dalam Al-Qur'an. Indra peraba juga dilakukan siswa tunanetra untuk memudahkan melakukan aktifitas sehari-hari. Selain itu, indera pendengar juga digunakan oleh siswa tunanetra untuk mendengarkan bunyi ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian ditirukan bacaannya.

Teknik dalam metode drill ini yaitu siswa tunanetra membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan menggunakan indera peraba atau pendengarannya agar bacaan Al-Qur'annya menjadi tartil. Pernyataan ini diperkuat oleh (M. Shofi Anshori, 2016: 4), siswa tunanetra belajar membaca Al-Quran secara berulang-ulang dengan menggunakan modalitas yang ada atau indera-indera yang masih berfungsi khususnya pendengaran dan perabaan.

2) Metode Wahdah

Metode wahdah menurut (Ahsin Wijaya, 2009: 64) yaitu metode yang menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Teknik metode wahdah yaitu dengan menghafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Agar bacaan Al-Qur'an menjadi tartil karena sudah ada hafalan huruf-huruf Al-Qur'an dan juga memudahkan siswa tunanetra dalam tadarus Al-Qur'an agar ketika tadarus bersama mereka tidak tertinggal dengan siswa normal pada umumnya. Karena menggunakan indera peraba saat membaca Al-Qur'an tidak secepat saat membaca dengan melihat ayat-ayat Al-Qur'an.

3) Metode Istima'

(Acep Hermawan, 2014: 130) mengatakan bahwa metode Istima' adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Teknik metode istima' yaitu dengan latihan yang dilakukan terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata dengan unsur-unsur lainya menurut makhraj huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

4) Metode Sorogan

Metode sorogan menurut (Aqil Afif, dkk, 2021: 20), metode ini bisa dikatakan juga metode individual, di mana ABK tunanetra mendatangi pendidik untuk belajar seperti mengkaji buku atau bisa juga belajar membaca maupun menulis Al-Quran secara langsung.

Teknik metode sorogan yaitu siswa tunanetra mempelajari Al-Qur'an dengan dibimbing oleh seorang pendidik dan dilakukan hanya dua orang saja yaitu satu siswa tunanetra dan satu orang pendidik. Karena metode ini merupakan bimbingan secara individu, pendidik bisa mengetahui perkembangan kebenaran dan kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa tunanetra.

5) Metode Bandongan

Metode bandongan kebalikan dari metode sorogan. Metode bandongan ini dilakukan secara serentak oleh seluruh ABK tunanetra. Metode ini bisa digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an untuk ABK tunanetra secara bersamaan (Afif Aqil, dkk, 2021: 20).

Teknik metode bandongan sama dengan belajar Al-Qur'an yang dilakukan dengan metode sorogan. Namun dalam metode bandongan penerapan belajar Al-Qur'an dilakukan secara bersamaan, dalam artian boleh dilakukan lebih dari satu siswa tunanetra.

e. Teknik Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an

1) Persiapan

Menurut (Suyono, dan Hariyanto, 2011: 126) persiapan merupakan persediaan atau perlengkapan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Kegiatan tadarus Al-Qur'an perlu menghadirkan keikhlasan dalam membaca Al-Qur'an, mempersiapkan hati sebelum membaca Al-Qur'an,

mempersiapkan tempat untuk melakukan tadarus Al-Qur'an. Tempat untuk tadarus Al-Qur'an haruslah tempat yang tenang, jauh dari keramaian, sehingga interaksi dengan apa yang dibaca dapat maksimal. Selain itu, waktu untuk tadarus Al-Qur'an hendaklah memilih momen dimana seseorang merasa dipenuhi semangat yang tinggi dan dapat memberikan fokus pada bacaannya dengan baik. Seperti halnya persiapan tadarus Al-Qur'an di sekolah diawali dengan berwudhu terlebih dahulu, kemudian menyiapkan Al-Qur'an, mengkondisikan kelas, membaca doa, kemudian guru memberi instruksi untuk memulai membaca Al-Qur'an.

2) Pelaksanaan

Menurut (Wiestra, dkk, 2014: 12), pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Setelah melakukan persiapan, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan.

Pelaksanaan menurut (Tjokroadmudjoyo, 2014: 7), mengatakan bahwa pelaksanaan ialah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, berawal dari kebijakan untuk mencapai

suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

3) Evaluasi

Evaluasi menurut Husein Umar (2005: 26) adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Dari teori di atas evaluasi sangat penting dilakukan setelah kegiatan selesai. Seperti dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah, setelah selesai tadarusan guru mengoreksi bacaan siswa secara keseluruhan, kemudian guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan meminta siswa untuk membacakan lagi ayat Al-Qur'an yang sudah dikoreksi dengan bacaan yg benar. Dengan adanya evaluasi tersebut guru dapat mengetahui apakah siswa yang mengikuti tadarus Al-Qur'an sudah memahami bacaan ayat Al-Qur'an yang benar.

3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Dadang Garnida, 2015:1), merupakan anak yang mengalami gangguan fisik, mental intelektual, dan emosi

sehingga harus diberikan penanganan dan Pendidikan yang khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangannya. Karena itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

b. Kategori Anak Berkebutuhan Khusus

Kategori anak berkebutuhan khusus dikutip dalam bukunya (Jati Rinakri, 2019: 12) yaitu:

1) Anak Berkebutuhan Khusus Bersifat Sementara (Temporer)

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara adalah anak yang mengalami hamnatan yang bersifat eksternal, misalnya anak yang mengalami trauma akibat kekerasan seksual. Maka anak ini harus segera ditangani untuk menghilangkan rasa takut dan traumanya. Jika tidak segera ditangani maka tidak akan bersifat sementara namun bisa menjadi permanen.

Kategori anak berkebutuhan khusus temporer yaitu:

- a) Anak mengamali kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat menerima kekerasan dalam rumah tangga
 - b) Mengalami kesulitan konsentrasi karena sering diperlakukan kasar oleh prang tuanya
 - c) Mengalami kesulitan komulatif dalam membaca dan berhitung akibat kekeliruan guru dalam mengajar
 - d) Mengalami trauma akibat bencana alam yang mereka alami.
- 2) Anak Berkebutuhan Khusus Bersifat Tetap (Permanen)

Anak berkebutuhan khusus bersifat tetap adalah anak yang mengalami kecacatan yang hambatannya bersifat internal, misalnya seperti buta, tuli, bisu, gangguan emosi, tingkah laku, dan kecerdasan. Penanganan anak berkebutuhan khusus permanen adalah berbeda sesuai dengan masing-masing kondisi yang dialami oleh anak.

c. **Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus**

Menurut (Jati Rinkari, 2019: 20) dalam bukunya menyatakan bahwa:

1) **Kelainan Fisik**

Kelainan fisik adalah kelainan yang menyebabkan tidak berfungsinya anggota fisik seseorang. Misalnya seperti tidak berfungsinya alat pendengaran, penglihatan, organ bicara, saraf otak, dan otot tulang.

2) Kelainan Mental

Anak dengan kondisi kelainan mental atau tunagrahita adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan kemampuan berfikir yang sangat lamban. Oleh karena itu anak yang mengalami kelainan mental perlu bimbingan pendidikan yang khusus.

3) Kelainan Perilaku Sosial

Pada kelainan perilaku sosial atau tunalaras ini seseorang mengalami kesulitan untuk berbaur kepada masyarakat. Anak yang termasuk dalam kategori kelainan perilaku sosial adalah anak yang mempunyai tingkah laku yang tidak sesuai dengan adat kebiasaan yang ada di rumah, sekolah, dan di masyarakat lingkungannya.

d. Pengertian Tunanetra

Tunanetra menurut (Anita Yudhiastuti, Nur Azizah, 2019: 2), merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan kondisi hilangnya penglihatan baik sebagian maupun seluruhnya. Peserta didik dengan gangguan penglihatan kesulitan atau bahkan tidak mampu menerima rangsang visual sehingga indera penglihatan tidak menjadi saluran utama yang digunakan untuk belajar. Menurut (Mohammad Efendi, 2006: 30), tunanetra adalah suatu kondisi organ mata yang tidak normal atau berkelainan dalam proses melihat yang memiliki kerusakan pada kornea mata serta terganggunya saraf mata. Sehingga, mengalami gangguan pada

mata yang tidak dapat menangkap adanya benda-benda di sekitarnya.

Anak tuna netra merupakan anak yang mengalami kehilangan penglihatan sehingga memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perkembangannya. (Utomo, Nadya Muniroh, 2020: 14) menyatakan bahwa dampak yang nyata dari ketunanetraan tersebut adalah keterbatasan/kehilangan alat orientasi yang utama, kesulitan dalam melakukan mobilitas dan kesulitan bahkan tidak mampu membaca dan menulis huruf (bagi tunanetra yang sangat berat). Tunanetra berasal dari istilah tuna dalam bahasa Jawa *tuno* yang artinya rusak, sedangkan *netra* dalam bahasa Jawa artinya penyandang disabilitas tunanetra. Tunanetra berarti penyandang disabilitas yang disebabkan oleh rusaknya indra penglihatan atau mata.

Tunanetra menurut (Muhammad Khambali, Silvia Nurtasila, 2022: 15) tunanetra secara sederhana diklasifikasikan menjadi dua, yaitu buta (*blind*) dan kurang lihat (*low vision*). *Blind* adalah siswa tunanetra yang tidak memiliki sisa penglihatan atau yang memiliki sisa penglihatan, tetapi tidak dapat digunakan untuk membaca huruf awas walaupun telah dikoreksi dengan alat bantu optik. Adapun *low vision* adalah siswa tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan dan dapat digunakan untuk membaca huruf awas, tetapi memerlukan akomodasi pembelajaran, seperti ukuran huruf yang diperbesar atau menggunakan alat optik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tunanetra merupakan seseorang yang memiliki hambatan pada organ penglihatan yang tidak bisa berfungsi dan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu buta dan kurang lihat.

e. Klasifikasi Siswa tunanetra

Berdasarkan kemampuan daya penglihatannya, klasifikasi siswa tunanetra ada tiga macam yaitu tunanetra ringan, tunanetra setengah berat, dan tunanetra berat.

- 1) Tunanetra ringan, yaitu mereka yang mengalami kesulitan penglihatan namun masih bisa melakukan kegiatan dengan penglihatannya
- 2) Tunanetra sedang, yaitu mereka yang kehilangan sebagian penglihatannya, contohnya yaitu hanya bisa membaca pada tulisan yang tebal dan berukuran besar.
- 3) Tunanetra berat, yaitu kehilangan fungsi penglihatannya dan tidak bisa melihat sama sekali.

Dikutip oleh (Jati Rinakri, 2019: 23) menjelaskan dalam bukunya klasifikasi yang dialami siswa tunanetra yaitu:

- a) Tunanetra sebelum dan sejak lahir, yakni mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman penglihatan.
- b) Tunanetra setelah lahir atau pada usia kecil, mereka telah memiliki kesan-kesan atau pengalaman visual, tetapi belum kuat dan mudah terlupakan.

- c) Tunanetra pada usia sekolah atau pada masa remaja, mereka telah memiliki kesan-kesan visual dan meninggalkan pengaruh yang mendalam terhadap proses perkembangan pribadi.
 - d) Tunanetra pada usia dewasa, pada umumnya mereka yang dengan segala kesadaran mampu melakukan latihan-latihan penyesuaian diri.
 - e) Tunanetra dalam usia lanjut, sebgaia besar sudah sulit mengikuti latihan-latihan penyesuaian diri.
 - f) Tunanetra akibat bawaan (partial sight bawaan).
- f. Karakteristik Siswa tunanetra
- 1) Rasa curiga terhadap orang lain
Karena tidak berfungsi indra penglihatan, siswa tunanetra berkomunikasi dan berkomunikasi dengan orang lain yaitu dengan cara mendengar suara orang lain. Mereka tidak bisa melihat ekspresi yang orang lain. Hal itu membuat siswa tunanetra salah persepsi terhadap orang lain.
 - 2) Perasaan mudah tersinggung
Perasaan mudah tersinggung muncul akibat penyandang tunanentra tidak bisa melihat ekspresi orang lain maka dia tidak tau jika orang lain sedang bercanda atau serius terhadap dirinya.

3) Verbalisme

Pemahaman siswa tunanetra hanya berdasarkan kata-kata saja. Merka tidak memahami pengetahuan konsep yang bersifat abstrak.

4) Perasaan rendah diri

Perasaan rendah diri untuk berteman, berkompetensi, bergaul dengan orang lain akan dirasakan oleh siswa tunanetra. Karena mereka merasa tidak bisa maksimal dalam mendapatkan informasi apalagi jika tidak ada teman yang mendekati mereka.

5) Adatan

Adatan merupakan gerakan tubuh yang dilakukan siswa tunanetra melalui indra nonvisual. Misalnya yaitu menggeleng-gelekkkan kepala.

6) Suka berfantasi

Berfantasi adalah suatu hal yang disukai siswa tunanetra. Karena mereka tidak bisa memandang dan melihat-lihat kondisi sekitar untuk bisa dibayangkan seperti siswa normal pada umumnya.

7) Berpikir kritis

Karena keterbatasan penglihatan yang dialami siswa tunanetra, maka mereka tidak bisa mendapatkan informasi yang luas seperti siswa normal. Oleh karena itu mereka berpikir secara kritis untuk menyelesaikan permasalahan.

8) Pemberani

Jika siswa tunanetra memiliki keinginan yang besar, maka mereka akan bersikap berani dalam meningkatkan kemampuan keterampilan, pengetahuan, dan pengalamannya untuk mencapai apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Pelaksanaan Program Tadarus Al-Quran Siswa MAN 3 Banjar, oleh Annisa Tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang terjun kelapangan untuk menggali dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan mengenai pelaksanaan program tadarus Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah editing, dan interpretasi data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tadarus Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar menggunakan metode Iqro sangat baik dan bagus untuk dilaksnakan karena terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kelancaran bacaan Al-Quran siswa, memberikan kenyamanan kepada guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, serta dapat menciptakan lingkungan sosial harmonis, selaras, serasi dan seimbang di lingkungan Madrasah Aliayah Negeri 3 Banjar.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di tingkat Madrasah Aliyah. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annisa dilakukan di MAN 3 Banjar tahun 2019, subyeknya adalah siswa yang bersekolah di MAN 3 Banjar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada siswa tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten tahun 2022/2013.

2. Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Berbasis Modul Pembelajaran Braille pada Penyandang Tunanetra di Rumah Tahfidz Yayasan Sahabat Mata Mijen Semarang, oleh Anita Intan Rohmatuszahroh Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, factual dan akurat dengan kata-kata mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diteliti. Hasil data yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran braille dalam hafalan Al-Qur'an pada penyandang tunanetra di rumah tahdz Yayasan sahabat mata mijen Semarang ini merupakan bahan ajar braille yang telah disusun secara sistematis untuk memudahkan para santri tunanetra dalam mempelajari Al-Qur'an Braille ataupun menghafalkannya.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Anita Intan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penyandang tunanetra dan berkaitan dengan braille, penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anita Intan berfokus pada hafalan Al-Qur'an yang dilakukan di Rumah Tahfidz Yayasan Sahabat Mata Mijen Semarang tahun 2020, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada siswa tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten tahun 2022/2013.

3. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Mengatasi Kecemasan Belajar (Studi Pada Remaja Awal di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan Rangkasbitung Lebak), oleh Nia Sekar Asih Tahun 2021. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian tipe deskriptif. Informan penelitian adalah ustadz dan 10 remaja awal. Instrumen penelitian peneliti mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian disimpulkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 tetap dilaksanakan seperti biasa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelum adanya pandemi, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Akibat pandemi Covid-19, banyak peserta didik

khususnya remaja awal yang mengeluh kesulitan memahami pelajaran sehingga menyebabkan terjadinya kecemasan belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nia Sekar Asih dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang tadarus Al-Qur'an dan menggunakan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Nia Sekar Asih dilakukan di RT 06/RW 09 Komplek Pendidikan Rangkasbitung Lebak tahun 2021, subyek penelitiannya yaitu remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada siswa tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten tahun 2022/2013.

C. Kerangka Berpikir

Guru dan siswa memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berperan dalam memberikan materi dan mentransfer ilmu kepada siswa dan siswa diharuskan untuk bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru dalam mengajarkan materi agama Islam harus dilandasi dengan dasar-dasar agama Islam terutama dalam mempelajari Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua siswa agar dalam membaca Al-Qur'an bisa sesuai dengan hukum-hukum tajwid sehingga membacanya bisa baik dan benar. Selain baik dan benar hukum tajwidnya, bacaan Al-Qur'an juga bisa tartil jika dibaca secara berulang atau terus-menerus, seperti kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Tadarus Al-Qur'an ini dilakukan dengan tujuan salah satunya yaitu mengasah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang baik

dan benar. Jika kegiatan tadarus pada umumnya dilakukan oleh orang-orang yang bisa melihat karena mereka menggunakan panca indra dalam membaca, lain hal di MAN 2 Klaten tadarus Al-Qur'an dilakukan oleh seluruh siswa dan guru di pagi hari tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus terutama bagi anak penyandang tunanetra.

Meskipun dengan keterbatasan fisik yang dimiliki, siswa tunanetra juga mengikuti kegiatan tadarus di sekolah seperti anak-siswa normal pada umumnya. Mereka membaca huruf drill pada Al-Qur'an braille. Akan tetapi, tidak ada guru khusus yang mendampingi siswa tunanetra dalam mempelajari Al-Qur'an braille. Dan guru yang ada di MAN 2 Klaten tidak ada yang bisa mengajari menggunakan Al-Qur'an braille. Saat kegiatan tadarus, guru akan mengecek baik dan benarnya bacaan siswa, akan tetapi terdapat guru yang tidak mengecek bacaan siswa, guru dan siswa tunanetra menggunakan komunikasi verbal dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan berdasarkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan terjun langsung di tempat yang akan diteliti guna untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan tadarus al-qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di Man 2 Klaten tahun pelajaran 2022/2023.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu peneliti ingin mengungkap dan memaparkan pelaksanaan tadarus al-qur'an bagi siswa tunanetra. Dalam mengumpulkan data-data pada penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti mendeskripsikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dari subyek yang diteliti kemudian peneliti menganalisis dan menjelaskan dengan kata-kata.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten. Berada di Jalan Ki Ageng Gribig, Kelurahan Bareng Lor, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 57438. Peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Klaten dikarenakan MAN 2 Klaten merupakan salah satu sekolah reguler yang

menerapkan program inklusi. Meskipun menerapkan program inklusi, MAN 2 Klaten ini tidak menyediakan guru atau tenaga kerja khusus untuk mendampingi dan mengajari anak berkebutuhan khusus (ABK) terutama siswa tunanetra. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Klaten.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan Oktober 2022 sampai bulan April 2023. Dalam penelitian ini waktu penelitian secara garis besar terbagi menjadi beberapa tahap antara lain:

Tabel 3.1.

No	Tahapan	Bulan Tahun 2022			Bulan Tahun 2023			
		Okt.	Nov.	Des.	Jan.	Feb.	Mar.	Apr.
1	Pengajuan Judul							
2	Pembuatan Proposal							
3	Pelaksanaan Penelitian							
4	Penyusunan Data							
5	Penyusunan Akhir							

C. Subyek dan Informan

1. Subyek

Subyek yaitu orang yang akan diteliti yang menjadi sasaran peneliti untuk memberikan informasi terkait dengan latar belakang penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat. Subyek dalam penelitian ini yaitu 3 siswa tunanetra dan 2 guru mata pelajaran pagi (tabel 4.2).

2. Informan

Informan yaitu orang yang memberikan informasi atau data tambahan yang menguatkan fakta-fakta dari subyek terkait dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan 2 wali kelas (lampiran daftar guru dan karyawan).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati peristiwa yang aktual. Teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten. Peneliti melakukan observasi pada saat sebelum pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dimulai dan pada saat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang diikuti oleh siswa kelas XII di MAN 2 Klaten dan guru mata pelajaran pagi kelas XII. Peneliti juga ikut sebagai partisipan pelaksanaan

tadarus Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara dilakukan oleh pewawancara kepada siswa tunanetra kelas XII, guru mata pelajaran pagi kelas XII, kepala sekolah, dan guru wali kelas. Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan sumber-sumber informasi dengan bukti yang akurat yang berupa catatan, dokumen, gambar, dan lain sebagainya. Adapun data yang diperlukan dalam dokumentasi ini adalah sejarah singkat berdirinya MAN 2 Klaten, identitas MAN 2 Klaten, visi dan misi MAN 2 Klaten, data-data pendidik dan tenaga kependidikan MAN 2 Klaten, struktur organisasi MAN 2 Klaten, keadaan sarana dan prasarana MAN 2 Klaten. Data-data tersebut bisa peneliti peroleh dari kepala tata usaha di MAN 2 Klaten. Selain itu, data peserta didik kelas XII IPS 2 dan IPS 4 MAN 2 Klaten dapat peneliti peroleh dari guru wali kelas, dan juga absensi siswa yang berupa kemampuan bacaan Al-Qur'an bagi siswa normal dan siswa tunanetra kelas XII dapat diperoleh dari guru

mata pelajaran pagi kelas XII dan pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten. Dengan melakukan metode dokumentasi ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat sehingga bisa menambahkan kevalidan penelitian yang akan dilakukan.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan guna untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh adalah relevan dan valid. Data penelitian akan dipercaya jika data tersebut benar adanya sesuai dengan apa yang terjadi. Untuk menjadi kebenaran data dan informasi, peneliti menggunakan triangulasi dalam mengumpulkan data-data. Triangulasi adalah pengumpulan data secara rinci dari berbagai sumber penelitian. Dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber, maka peneliti dapat menarik kesimpulan data yang benar.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber menurut Patton dalam buku Lexy berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kegiatan yang terdapat dalam triangulasi sumber yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

3. Membandingkan yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah/tinggi, orang berada, orang yang menduduki pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang terkait (Moleong, 2016: 330-331).

Triangulasi sumber mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subyek dan informan dengan tujuan untuk mengetahui alasan-alasan dari adanya perbedaan tersebut. Maka secara umum tujuannya yaitu untuk membandingkan hasil dari pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait dengan penelitian.

Triangulasi metode digunakan oleh peneliti untuk membandingkan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi metode yang dilakukan menurut Patton dalam bukunya Lexy terdapat dua strategi didalamnya, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan bebetapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan triangulasi metode ini tujuannya untuk memanfaatkan peneliti untuk mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh

dengan memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Selain itu untuk mengurangi kemelencengan ketika pengumpulan data dan juga dapat dipertanggung jawabkan untuk kedepannya. Triangulasi metode digunakan untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi dalam penelitian ini ditunjang dari metode observasi dan wawancara (Afifudin & Saebani, 2012: 144).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis atau dirangkum untuk dipilih bagian yang penting-penting, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami dan jelas.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada beberapa model analisis yang diungkapkan oleh Huberman dan Miles dalam bukunya Suyitno dengan dapat digambarkan model analisisnya sebagai berikut:

1. Reduksi data, peneliti akan mencatat semua yang disampaikan oleh narasumber saat melakukan wawancara. Kemudian peneliti akan merangkum dan menganalisis hal-hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan agar dapat ditarik kesimpulan yang spesifik dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data, peneliti akan menyusun data yang lengkap dan relevan dalam bentuk narasi dari hasil wawancara dan observasi serta melampirkan dokumen sebagai pelengkap seperti foto-foto, dan data-

data sekolah kemudian peneliti akan menyajikan data tersebut secara lengkap, jelas, dan mudah dipahami.

3. Verifikasi data, setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data maka peneliti dapat menarik kesimpulan data yang diperoleh sesuai dengan temuan dan verifikasi data yang telah dilakukan. Kesimpulan yang ditarik oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan dirubah apabila peneliti menemukan bukti baru agar data yang disusun lebih akurat (Suyitno, 2018: 131).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas MAN 2 Klaten

NPSN	:20363021
NSS	:131133100001
Nama	:MAN 2 KLATEN
Akreditasi	:Akreditasi A
Alamat	:Jl. Ki Ageng Gribig
Kelurahan	:Bareng Lor
Kecamatan	:Klaten Utara
Kabupaten	:Klaten
Provinsi	:Jawa Tengah
Jenjang	:SMA
Status	:Negeri
Lintang	:-7.689687609698963
Bujur	:110.61092019081116
Pendirian Sekolah	:Nomor 64 Th 1990
Tanggal SK pendirian	:1990-04-25
SK Izin Operasional	:Nomor 64 Th 1990
Tanggal SK Izin Operasional	:1990-04-25

b. Sejarah MAN 2 Klaten

Berdirinya MAN Klaten bukanlah suatu paket dari pemerintah, dan tidak pula berdiri secara tiba-tiba, namun mempunyai kronologis/proses tertentu. Berdirinya MAN Klaten adalah sebagai peralihan fungsi dari PGAN Klaten yang sudah berdiri sejak tahun 1966, yang selanjutnya mengalami beberapa kali perubahan status sebagai berikut:

- 1) Pertama kali Berdiri pada tanggal 2 Januari 1966 dengan status PGA persiapan Negeri Klaten.
- 2) Tanggal 23 Desember 1967, menjadi PGA Negeri empat tahun Klaten, berdasarkan SK MENAG RI No. 167/1967.
- 3) Tanggal 11 Januari 1969 disempurnakan menjadi PGAN enam tahun Klaten, berdasar SK MENAG RI No. 4/1969.
- 4) Tanggal 16 Maret 1976 menjadi PGAN Klaten. Dengan pembagian sebagai berikut: untuk Kelas I-III menjadi kelas I-III MTs Klaten. Sedangkan Kelas IV –VI menjadi kelas I-III PGAN Klaten.
- 5) Tanggal 27 Januari 1992 kemudian PGAN Klaten dialihfungsikan menjadi MAN Klaten dengan berdasar SK MENAG RI No. 42/1992.
- 6) Kemudian pada tanggal 3 Oktober 2017 MAN Klaten mengalami perubahan nama menjadi MAN 2 Klaten berdasarkan SK MENAG No.810/2017.

c. Visi dan Misi MAN 2 Klaten

1) Visi

“Unggul dalam Imtaq, Tinggi dalam Iptek, Terampil dan Berakhlak Mulia”

2) Misi

- a) Memberikan landasan keislaman pada setiap kegiatan.
- b) Mengembangkan potensi anak didik dalam aspek akademik maupun non akademik.
- c) Mengembangkan budaya islami, jujur, adil, terbuka, mendahulukan dialog dan toleran terhadap setiap perbedaan.
- d) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.
- e) Memacu madrasah untuk memenuhi standar pendidikan nasional.
- f) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah.
- g) Memperluas hubungan atau jaringan dengan pihak terkait yang saling menguntungkan.

d. Struktur Organisasi MAN 2 Klaten

Berikut merupakan struktur organisasi yang terdapat di MAN 2

Klaten:

Tabel 4.1.

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Drs. Wiyana M.Pd.

2	Kepala Tata Usaha	Jini, M.Pd.
3	Wakamad Ur. Kurikulum	Drs. Wahyu Tri Nugroho
4	Wakamad Ur. Kesiswaan	Wawan Sriwiyono, S.Pd.
5	Wakamad Ur. Humas	Drs. H. Wildan Taufiq
6	Wakamad Ur. Sarpras	Anton Toto Priyanto, M.Pd.
7	Kepala Perpustakaan	Bambang Lesmana Yuda, S.Pd.
8	Koordinator BK	Roymiyatun, S.Pd.

e. Guru dan Karyawan MAN 2 Klatem

Hingga tahun 2023 ini, total guru dan karyawan di MAN 2 Klatem berjumlah 64, sedangkan total seluruh siswa ada 951.

f. Data Siswa Kelas XII IPS 2 dan XII IPS 4 MAN 2 Klatem

Jumlah siswa di kelas XII IPS 2 ada 27 siswa yang terdiri dari 12 anak laki-laki, 15 anak perempuan (2 siswa tunanetra) dan di kelas XII IPS 4 ada 24 siswa yang terdiri dari 10 anak laki-laki (1 siswa tunanetra), 14 anak perempuan.

Kedua siswa tunanetra di kelas XII IPS 2 bernama Ana dan Ani, sedangkan di kelas XII IPS 4 bernama Ivan. Riwayat pendidikan Ana dan Ani yaitu dari TK hingga SMP bersekolah di SLB A YAAT (Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra Yayasan Asuhan Anak-Anak Tuna) Klatem. Pada tahun 2009, Ana dan Ani

masuk TK, tahun 2011 masuk SD sampai lulus pada tahun 2017, tahun 2017 masuk SMP dan lulus tahun 2020, kemudian tahun 2020 masuk di MAN 2 Klaten dan lulus di tahun 2023. Sedangkan Ivan, menempuh pendidikan dari SD pada tahun 2011 di SD Negeri Bojonegoro dan lulus tahun 2017, tahun 2017 masuk SMP di SLB A YAAT Klaten dan lulus tahun 2020, kemudian tahun 2020 melanjutkan di MAN 2 Klaten dan lulus di tahun 2023.

g. Sarana Prasarana MAN 2 Klaten

Beberapa sarana yang ada di MAN 2 Klaten diantaranya sebagai berikut:

1) Gedung Sekolah

MAN 2 Klaten dibangun diatas tanah yang berluas 18.795 m², yang memiliki bangunan dengan luas 17.750 m². Dengan begitu luasnya area yang dimiliki, bangunan MAN 2 Klaten terdiri dari beberapa ruangan yaitu:

- a) Ruang Kepala Madrasah (1 ruangan)
- b) Ruang Guru (1 ruangan)
- c) Ruang Tata Usaha (1 ruangan)
- d) Ruang BK (Bimbingan Konseling) (1 ruangan)
- e) Ruang Kelas,
- f) Perpustakaan (1 ruangan)
- g) Laboratorium, yang terdiri dari: Lab. Kimia (1 ruangan), Lab. Fisika (1 ruangan), Lab. Biologi (1 ruangan), Lab. Bahasa (1 ruangan), dan Lab Komputer (1 ruangan)

- h) Ruang Keterampilan Otomotif (1 ruangan)
- i) Ruang Tenaga Administrasi (1 ruangan)
- j) Ruang Uks (1 ruangan)
- k) Ruang ibadah (1 ruangan)

2) Aula

Aula MAN 2 Klaten terletak disebelah samping dekat pintu gerbang. Biasanya, aula digunakan untuk Matsama (Masa ta'aruf siswa madrasah), pertemuan dengan wali murid dan kegiatan olahraga.

3) Halaman sekolah

Halaman MAN 2 Klaten sangat luas sehingga ketika mengadakan upacara tidak perlu berdesak-desakkan.

4) Masjid

Masjid di MAN 2 Klaten terletak di tengah-tengah bangunan yang ada. Masjid ini menghadap ke halaman seakan-akan siap menyambut semua orang yang datang ke MAN 2 Klaten. Dengan demikian, masjid ini menjadi ikon penting dari bangunan MAN 2 Klaten.

5) Area Parkir

Area parkir sangat banyak dan luas terletak pada bagian depan, dalam, dan belakang. Sehingga, kendaraan yang terparkir tertata dengan rapi.

2. Proses Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten

Pelaksanaan kegiatan tadarus sudah terjadwal dari sekolah. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi hari selama 15 menit dari jam 07.00 WIB sampai dengan jam 07.15 WIB. Kegiatan tadarus didampingi oleh guru mata pelajaran pertama. Disamping kegiatan tadarus juga terdapat kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Akan tetapi, aturan sekolah apabila telah melaksanakan sholat dhuha maka kelas tersebut tidak melaksanakan tadarus Al-Qur'an di pagi hari. Adapun untuk pelaksanaan sholat dhuha setiap harinya hanya 3 kelas.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Wiyana selaku kepala sekolah:

“Jadi 3 kelas yang mendapat jadwal sholat dhuha tidak melaksanakan tadarus Al-Qur'an, setelah selesai sholat mereka langsung memasuki ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar” (wawancara dengan Bapak Wiyana).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Pak Wasis selaku wali kelas XII IPS 2:

“Jadwal sholat dhuha sudah dibagi menjadi 3 kelas mbak, dan itu sesuai jurusan. Misalkan sekarang jadwalnya kelas X IPA 1, XI IPA 2, dan XII IPA 3” (wawancara dengan Pak Wasis).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas yaitu kelas XII IPS 2 dan XII IPS 4. Adapun untuk jadwal guru pendamping tadarus Al-Qur'an kelas XII IPS 2:

Tabel 4.2.

Hari	Guru Mata Pelajaran Pertama	Evaluasi
Senin	Pak Widodo (Guru PKN)	Tidak ada
Selasa	Bu Hanum (Guru Bahasa Arab)	Tahsin
Rabu	Bu Siti Cotimah (Guru Matematika)	Tidak ada
Kamis	Bu Hamidah (Guru Sosiologi)	Tajwid
Jum'at	Pak Yoyok (Guru Penjaskes)	Tidak ada
Sabtu	Bu Esti (Guru Bahasa Inggris)	Tidak ada

Jadwal guru pendamping kelas XII IPS 2

Hari	Guru Mata Pelajaran Pertama	Evaluasi
Senin	Bu Anik (Guru PKWU)	Tidak ada
Selasa	Bu Fajar (Guru Sejarah)	Tahsin
Rabu	Pak Bambang (Guru Geografi)	Tidak ada

Kamis	Bu Mutmainah (Guru Fikih)	Tahsin
Jum'at	Bu Fitri (Guru SKI)	Tidak ada
Sabtu	Bu Ari (Guru Bahasa Jawa)	Tidak ada

Jadwal guru pendamping kelas XII IPS 4

Pada saat pengamatan kegiatan tadarus di kelas XII IPS 2 yang didampingi oleh Bu Hanum, peneliti melihat bahwa Bu Hanum melakukan evaluasi dengan membahas kesalahan bacaan siswa ketika membaca Al-Qur'an, kemudian Bu Hanum membenarkan bacaan yang benar dan diikuti oleh semua siswa di kelas. Sedangkan di kelas XII IPS 4, guru pendamping pada saat itu yaitu Bu Fajar. Bu Fajar melakukan evaluasi dengan membenarkan bacaan yang salah saat siswa membaca Al-Qur'an. Kemudian Bu Fajar menunjuk beberapa siswa untuk mengulangi bacaan yang telah dibenarkan oleh Bu Fajar, termasuk Ivan siswa tunanetra.

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi semua siswa terutama bagi siswa tunanetra. Anak yang terlahir sebagai tunanetra, tentu saja mereka akan kesulitan dalam segala hal tentang aktivitas mereka, karena segala aktivitas manusia tidak ada yang tanpa membutuhkan mata. Sedangkan orang tunanetra tidak dapat melakukan hal yang demikian.

Kegiatan tadarus yang dilakukan di MAN 2 Klaten dilaksanakan oleh semua guru dan seluruh siswa. Manfaat dari kegiatan tadarus Al-

Qur'an yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan kebutuhan untuk kehidupan manusia. selain itu, kegiatan tadarus Al-Qur'an juga dapat membuat bacaan semua siswa menjadi tartil. Kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an dapat menambah kecintaan semua siswa kepada Allah dan Rasulnya.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Wiyana:

“Di terapkannya kegiatan tadarus Al-Qur'an ini untuk membiasakan siswa siswi di MAN 2 Klaten agar mereka cinta terhadap Al-Qur'an dengan cara membiasakan mereka untuk membaca, menghafal ayat maupun surat AL-Qur'an, dan juga memahami arti yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini, maka secara otomatis siswa akan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an adalah kebutuhan pokok bagi diri mereka. Karena sesungguhnya itulah kewajiban umat muslim yakni beribadah kepada Allah SWT. dengan cara membaca Al-Qur'an, menghafal, mentadabburi bahkan mengamalkan ajaran Islam dan menjauhkan larangan Allah SWT” (wawancara dengan Bapak Wiyana).

Menurut Pak Wiyana, diterapkannya kegiatan tadarus Al-Qur'an selain untuk membuat semua siswa menjadi lancar dalam bacaannya namun juga siswa dapat memahami bahkan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Karena sering membacanya, maka kecintaan terhadap Al-Qur'an akan semakin bertambah.

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten dilakukan di kelas masing-masing, dimana siswa tunanetra dijadikan satu kelas dengan siswa normal pada umumnya.

Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di kelas XII IPS 4 memiliki tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu menciptakan suasana yang kondusif sehingga pembelajaran nantinya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Seorang guru membuka dengan ucapan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin dalam berdoa, setelahnya mengecek kehadiran peserta didiknya. Guru meminta semua siswa di kelasnya untuk menyiapkan Al-Qur'an yang akan digunakan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat memaksimalkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga pembelajaran yang akan dilakukan bisa dilaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan.

Pada jam 07.00 WIB bell masuk sekolah sudah berbunyi, peneliti bersama Bu Fajar yaitu guru yang mengajar di jadwal pagi menuju ke ruang kelas XII IPS 4. Namun ada beberapa anak yang masih berada diluar kelas bahkan ada yang baru datang sekolah. Pengamatan yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 21 Februari 2023, bahwa siswa tunanetra di kelas XII IPS 4 saat bell masuk berbunyi siswa tunanetra tersebut sudah duduk di bangku meja yang di dalam kelas. Siswa tunanetra tersebut bernama Ivan. Ivan bahkan sudah mempersiapkan Al-Qur'an braillinya di atas meja guna untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bu Fajar:

“Memang seperti ini mbak, masih banyak siswa yang telat dan tidak langsung masuk kelas apalagi di jam saya, mungkin karena sudah dekat jadi mereka masih banyak yang di luar kalau sama guru lain mungkin berbeda. Namun jika tidak segera diatur untuk masuk kelas, kegiatan tadarus bisa memakan waktu dan waktu untuk kegiatan belajar mengajar akan berkurang juga” (wawancara dengan Bu Fajar).

Menurut Bu Fajar, tidak sedikit siswa yang langsung masuk ke dalam kelasnya masing-masing saat bell masuk sudah berbunyi. Namun, hal itu dilakukan oleh semua siswa tergantung dengan guru yang mengajar. Jika tidak segera dikondisikan untuk segera masuk ke dalam kelas, maka kegiatan tadarus tidak akan selesai tepat waktu dan bisa memakan jam mata pelajaran pertama.

Hal itu diperkuat oleh pernyataan dari Bu Hanum, guru bahasa Arab di MAN 2 Klaten:

“Tadarus Al-Qur’an dilakukan setelah berdoa mbak, bell masuk berbunyi jam 07.00 WIB, namun masih banyak siswa yang tidak langsung masuk kelas, mereka masih suka berada di luar kelas untuk sekedar duduk-duduk dan makan jajanan yang di beli di kantin ya mungkin karena mereka belum sempat sarapan di rumah jadi mereka sarapan di sekolah” (wawancara dengan Bu Hanum).

Pelaksanaan tadarus Al-Qur’an dilakukan tepat setelah bell masuk di jam 07.00 WIB. Namun, menurut Bu Hanum masih banyak siswa yang berada diluar dan enggan untuk masuk kelas meskipun bell masuk sudah berbunyi. Mereka hanya duduk dan mengobrol bersama di luar kelas dan makan makanan yang mereka beli dari kantin sekolah.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bu Fajar:

“Tadarus Al-Qur’an dilakukan setelah bell masuk kemudian guru mengondisikan kelas lalu berdoa setelah itu semua siswa mempersiapkan diri dan menyiapkan kitab suci Al-Qur’an untuk tadarus Al-Qur’an yang dilakukan selama 15 menit” (wawancara dengan Bu Fajar).

Hal itu juga disampaikan oleh Pak Wiyana:

“Kegiatan tadarus dilakukan setiap pagi hari saat jam pertama. Bell masuk jam 07.00 WIB kemudian semua siswa masuk kelas berdoa dan guru mengarahkan untuk tadarus Al-Qur’an” (wawancara dengan Pak Wiyana).

Hasil dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tadarus dilaksanakan setiap pagi hari setelah bell masuk berbunyi yaitu jam 07.00 WIB, tadarus dilaksanakan selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

2) Pelaksanaan

Sebelum Bu Fajar masuk ke dalam kelas, Bu Fajar mengajak dan menyuruh semua siswa kelas XII IPS 4 untuk masuk ke dalam kelas. Setelah semua siswa sudah masuk ke dalam kelas dan duduk di tempat duduknya masing-masing, Bu Fajar menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah berdoa Bu Fajar membuka salam kemudian dijawab oleh semua siswa di kelas dan juga Bu Fajar menanyakan kabar siswa siswinya. Bu Fajar meminta kepada siswa siswinya untuk berwudhu terlebih dahulu bagi yang belum berwudhu. Namun, semua siswa di kelasnya sudah berwudhu dari rumah masing-masing. Kemudian Bu Fajar dan semua siswa di kelasnya memulai tadarus Al-Qur’an dengan diawali membaca ta’awudz bersama, setelah itu membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Surat

yang dibaca pada saat kegiatan tadarus yaitu Qur'an Surat Saba' ayat 1-30 (pengamatan Selasa, 21 Februari 2023).

Tidak lama dari membaca Al-Qur'an, Bu Fajar berkeliling untuk menyimak bacaan siswanya. Ternyata masih ada beberapa siswa yang bacaannya belum lancar. Selama tadarus Al-Qur'an, peneliti mengikuti Bu Fajar untuk mengecek bacaan siswa dan jika ada yang salah dalam membacanya Bu Fajar mengoreksi bacaannya. Bacaan dari keseluruhan siswa sudah lumayan baik dan tartil, untuk siswa tunanetra bacaan Al-Qur'annya sudah baik dan tartil. Karena MAN 2 Klaten merupakan sekolah yang berbasis agama Islam, maka seluruh siswa dan guru bagi yang perempuan menggunakan hijab untuk menutup aurat, karena salah satu adab dalam bertadarus yaitu menutup aurat. Sembari mengoreksi bacaan siswa, Bu Fajar juga mengisi absensi siswa. Namun ada dua siswa yang tidak mengikuti tadarus Al-Qur'an mereka mengatakan bahwa mereka sudah batal dan belum berwudhu (pengamatan Selasa, 21 Februari 2023).

Peneliti mengamati bahwa siswa tunanetra yang ada di kelas mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Qur'an braille. Anak tersebut menggunakan indera perabanya untuk membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Bacaan siswa tunanetra tersebut sudah baik dari segi kelancaran dan tajwidnya, meskipun Bu Fajar tidak bisa menggunakan Al-Qur'an braille, saat mengoreksi bacaan siswa tunanetra Bu Fajar menggunakan Al-

Qur'an pada umumnya dan beliau menyimak bacaan siswa tunanetra dan mengoreksinya dengan komunikasi verbal. Selain mengamati kegiatan tadarus, peneliti juga mengambil beberapa foto kegiatan tadarus.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang digunakan untuk membaca pada umumnya semua siswa menggunakan Al-Qur'an masing-masing yang di bawa dari rumah. Selama mengamati kegiatan tadarus, dari pertama masuk kelas peneliti sudah melihat bahwa Ivan sudah menyiapkan Al-Qur'an braille di atas meja. Ivan menggunakan Al-Qur'annya sendiri yang di bawa setiap hari untuk membaca Al-Qur'an, sehingga bacaan Al-Qur'an Ivan bahkan lebih baik dari beberapa teman-temannya yang normal.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Hamidah wali kelas XII IPS 4:

“Untuk Ivan dia membawa Al-Qur'an braille sendiri dari rumah karena memang dia punya sendiri. Bacaannya juga sudah baik, lancar, tapi untuk siswa tunanetra yang lain saya kurang tahu mbak apakah mereka juga membawa sendiri atau pinjam dari sekolah, karena di sekolah ini juga menyediakan Al-Qur'an braille” (wawancara dengan Bu Hamidah).

Menurut Bu Hamidah, meskipun di sekolah menyediakan Al-Qur'an braille, Ivan tetap membawa Al-Qur'annya setiap hari untuk digunakan bertadarus di sekolah.

Meski MAN 2 Klaten merupakan sekolah regular, namun sekolah ini sudah menerapkan pendidikan inklusi. Dengan begitu, MAN 2 Klaten semaksimal mungkin memfasilitasi sarana yang layak yang membantu dan dibutuhkan oleh siswa berkebutuhan khusus terutama siswa tunanetra. Al-Qur'an braille menjadi salah

satu fasilitas yang disediakan di MAN 2 Klaten.

Hal ini diperkuat oleh Pak Wasis:

“Di sekolah juga menyediakan Al-Qur’an braille untuk siswa tunanetra mbak. Sebisa mungkin kami dari pihak sekolah memberikan sarana yang cukup untuk anak berkebutuhan khusus, ya agar mereka juga bisa belajar dengan fasilitas yang memadai” (wawancara dengan Pak Wasis).

Menurut Pak Wasis, sebisa mungkin MAN 2 Klaten memberikan fasilitas yang memadai untuk anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu Al-Qur’an braille untuk siswa tunanetra.

Dengan kegiatan tadarus, semua siswa menjadi terbiasa dalam membaca Al-Qur’an, sehingga kemampuan membacanya menjadi baik. Akan tetapi, beberapa siswa normal pada umumnya kemampuan membacanya lebih rendah dibanding dengan kemampuan membaca siswa tunanetra yaitu Ivan.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Fajar:

“Kalau Ivan bacaannya malah lebih baik dari teman-temannya di kelas, ya ada yang kemampuan membacanya kurang baik dibandingkan Ivan, karena memang dia anaknya rajin, sudah terbiasa membaca Al-Qur’an dari kecil” (wawancara dengan Bu Fajar).

Menurut Bu Fajar, kemampuan membaca Al-Qur’an siswa normal lebih rendah dari Ivan siswa tunanetra. Karena Ivan sudah terbiasa dalam membaca Al-Qur’an dari kecil dan Ivan juga rajin dalam bertadarus Al-Qur’an.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ivan:

“Saya melakukan tadarus Al-Qur’an tidak hanya di sekolah, tetapi di rumah dan di kos-kosan saya Insyaallah rajin dalam membaca Al-Qur’an. Karena menurut saya, dengan saya sering bertadarus Al-Qur’an saya semakin lancar

dalam membacanya dan ketika di sekolah saya bisa mengikuti kecepatan membaca teman-teman saya karena saya sudah hafal bentuk huruf-huruf di dalam Al-Qur'an". (Wawancara dengan Ivan).

Menurut Ivan melakukan tadarus Al-Qur'an tidak hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di kos-kosan juga melakukan tadarus Al-Qur'an mandiri. Menurutnya, dengan sering membaca Al-Qur'an maka kemampuan membacanya akan semakin lebih baik dan bisa mengikuti kecepatan membaca teman-temannya.

Kegiatan tadarus yang dilaksanakan setiap pagi hari dilakukan oleh seluruh siswa dan seluruh guru MAN 2 Klaten. Namun, ada beberapa siswa dan guru yang tidak mengikuti kegiatan tadarus dengan berbagai hal, ada yang datang terlambat dan waktu tadarus sudah hampir selesai maka siswa atau guru tidak mengikuti tadarus, terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti tadarus dikarenakan belum berwudhu dan tidak mau wudhu di sekolah.

Hal ini diperkuat oleh Ivan salah satu siswa tunanetra:

"Sebenarnya tadarus Al-Qur'an dilakukan oleh semua siswa dan guru mbak, tetapi masih ada beberapa teman-teman yang tidak ikut tadarus Al-Qur'an, ya kalau bagi perempuan mungkin saja mereka sedang berhalangan namun terdapat yang laki-laki yang tidak ikut tadarus dengan berbagai alasan, dan itu dilakukan tergantung dengan gurunya mbak, jika gurunya baik dan tidak menegur ya mereka tidak ikut tadarus sampai selesai namun jika gurunya tegas dan menegur mereka mengikuti tadarus" (Wawancara dengan Ivan siswa tunanetra di kelas XII IPS 4).

Menurut Ivan, masih ada beberapa teman-temannya yang

tidak mengikuti kegiatan tadarus karena berbagai alasan. Dan jika guru sudah menegur kemudian tetap tidak mengikuti kegiatan tadarus, maka siswa yang tidak membaca Al-Qur'an tersebut dibiarkan saja dengan syarat tidak mengganggu teman-teman yang lain yang membaca Al-Qur'an.

3) Penutup

Setelah selesai membaca Al-Qur'an, semua siswa di kelas dan juga Bu Fajar membaca bacaan *tashdiq*. Karena bacaan Al-Qur'an yang dibaca siswa siswi di kelas belum sampai khatam, maka Bu Fajar dan semua siswa di kelas tidak membaca doa khatmil Qur'an. Kemudian semua siswa menutup Al-Qur'annya masing-masing dan tetap duduk tenang di tempat duduknya. Semua siswa di kelas dan Bu Fajar juga tidak melakukan sujud tilawah yang merupakan sunnah dikarenakan keadaan saat bertadarus dilakukan di dalam kelas dengan posisi duduk di bangku masing-masing, dan juga surat yang dibaca tidak ada ayat-ayat sajadah. (Pengamatan Selasa, 21 Februari 2023).

4) Evaluasi

Kegiatan tadarus berlangsung selama 15 menit, setelah kegiatan tadarus Bu Fajar melakukan evaluasi dengan mengoreksi bacaan yang paling banyak ketika siswa salah saat membaca Al-Qur'an. Kemudian Bu Fajar menyontohkan bacaan yang benar lalu beberapa siswa diminta untuk membacanya lagi dengan bacaan yang benar. Saat Bu Fajar menunjuk Ivan, siswa tunanetra di kelas

XII IPS 4, Ivan mampu membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan yang dicontohkan oleh Bu Fajar.

Hal ini diperkuat oleh Bu Fajar:

“Sebenarnya untuk evaluasi setelah tadarus tidak semua guru melakukan, terkadang ada yang ikut membaca Al-Qur'an sehingga guru tidak mengoreksi bacaan siswanya” (wawancara dengan Bu Fajar).

“Tidak semua guru mengoreksi bacaan siswa, karena ada guru yang ikut juga membaca Al-Qur'an” (wawancara dengan Ivan).

Hasil dari kedua wawancara diatas, evaluasi tadarus Al-Qur'an tidak semua guru melakukannya. Karena tidak semua guru mengoreksi bacaan siswa karena fokus untuk membaca Al-Qur'an.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bu Hamidah selaku wali kelas XII IPS 4:

“Kegiatan evaluasi tidak semua guru melakukan mbak, bahkan untuk mengecek bacaan siswa juga tidak semua guru melakukan, namun untuk saya sendiri ketika tadarus Al-Qur'an saya berkeliling untuk mengecek bacaan siswa saya, jika ada kesalahan dalam membaca ya saya akan koreksi dan membenarkannya, ya meskipun tidak semua siswa saya cek dengan teliti” (wawancara dengan Bu Hamidah).

Menurut Bu Hamidah tidak semua guru melakukan evaluasi tadarus, karena tidak semua guru mengoreksi bacaan siswa dan fokus pada bacaannya sendiri. Dan guru yang mengoreksi bacaan siswa tidak semua dicek dengan teliti karena keterbatasan waktu.

“Evaluasi tadarus Al-Qur'an tidak ada di program sekolah mbak, baik harian, mingguan, atau bulanan, karena ya itu kita serahkan ke gurunya saja” (wawancara dengan Pak Wiyana).

Menurut Pak Wiyana, evaluasi pada kegiatan tadarus tidak dilakukan oleh semua guru maupun kepala sekolah, karena tidak

ada program khusus untuk kegiatan evaluasi tadarus. Jadi, kegiatan evaluasi dilakukan tergantung dengan guru masing-masing kelas.

Selesai kegiatan tadarus Al-Qur'an, peneliti berpamitan dengan Bu Fajar dan semua siswa di kelas karena sudah mengizinkan peneliti untuk ikut serta dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an, peneliti juga tak lupa memperkenalkan diri dan mengucapkan terimakasih kepada Bu Fajar dan semua siswa karena telah meluangkan waktunya. Karena sebelumnya Bu Fajar sudah memberitahukan kepada siswa siswi kelas XII IPS 4 jika hari itu akan ada observasi yang akan peneliti lakukan, dan juga di hari sebelum melakukan penelitian peneliti sudah menemui Bu Fajar di sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dan ikut serta dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di kelas XII IPS 2 yaitu:

1) Persiapan

Untuk kegiatan persiapan, saat bell masuk tepat pada jam 07.00 WIB, Bu Hanum dan peneliti menuju ruang kelas XII IPS 2 (penelitian hari Rabu, 22 Februari 2023). Semua siswa kelas XII IPS 2 sudah masuk di dalam kelas. Kemudian pendahuluan diawali dengan salam yang dijawab oleh semua siswa di kelas. Bu Hanum mengondisikan kelasnya dan menyuruh semua siswanya untuk segera duduk di tempatnya masing-masing dan segera menyiapkan Al-Qur'an untuk kegiatan tadarus.

Setelah semua siap ketua kelas memimpin doa. Selesai membaca do'a, Bu Hanum menanyakan kabar dari siswanya. Semua siswa di kelas menjawab dengan riang. Kegiatan menanyakan kabar yang dilakukan bertujuan untuk membangun komunikasi antara siswa dengan guru. Kemudian Bu Hanum mempersilakan peneliti untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuannya. Setelah peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuannya, peneliti diizinkan oleh semua siswa untuk mengikuti kegiatan tadarus. Peneliti mengikuti tadarus dari awal sampai akhir yang berlangsung selama 15 menit. Pada penelitian yang dilakukan, surat yang dibaca saat kegiatan tadarus Al-Qur'an di kelas XII IPS 2 yaitu surat At-Taubah ayat 1-20.

2) Pelaksanaan

Kegiatan tadarus diawali dengan membaca ta'awudz secara bersama, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat At-Taubah ayat 1-20. Saat kegiatan tadarus berlangsung, keadaan kelas sangat kondusif. Selain itu, seragam yang dikenakan oleh guru dan siswa terlihat rapi dan menutup aurat, begitu pula dengan siswa tunanetra. Memakai jilbab dan bagi yang laki-laki memakai celana panjang.

Selama kegiatan tadarus berlangsung, peneliti melihat ada tiga siswa yang tidak ikut membaca Al-Qur'an. Ketiga siswa tersebut hanya diam di mejanya masing-masing. Bu Hanum

sudah menegur ketiga siswa tersebut, namun mereka tidak mau membaca Al-Qur'an. Melihat fenomena tersebut sangat disayangkan karena anak madrasah bermalas-malasan dalam membaca Al-Qur'an dengan berbagai alasan.

Peneliti mengamati kedua siswa tunanetra bernama Ana dan Ani dalam membaca Al-Qur'an. Mereka membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Qur'an braille. Bacaan Al-Qur'an Ana dan Ani belum tartil, meskipun membacanya masih terbata-bata, tetapi mereka tetap ikut membaca Al-Qur'an sampai selesai seperti teman-temannya. Sembari mengoreksi bacaan siswanya, Bu Hanum juga mengisi buku absensi siswa. Namun dari hasil penelitian yang peneliti amati di kelas XII IPS 2, ada tiga siswa laki-laki yang tidak mengikuti pelaksanaan tadarus Al-Qur'an (pengamatan Rabu, 22 Februari).

Hal ini diperkuat oleh Bu Hanum:

“Iya mbak, memang beberapa siswa tidak ikut tadarus Al-Qur'an, di tegur juga tidak mau jadi ya dibiarkan yang penting tidak mengganggu temannya, alasannya ya karena mereka sudah batal dan tidak bisa membaca Al-Qur'an” (wawancara dengan Bu Hanum).

Menurut Bu Hanum, siswa yang tidak mengikuti tadarus maka akan ditegur dan diperingatkan, namun jika masih tidak mau membaca Al-Qur'an maka dibiarkan saja yang terpenting tidak mengganggu teman-teman yang membaca Al-Qur'an.

3) Penutup

Kegiatan tadarus selesai pada jam 07.15 WIB. Setelah

selesai membaca Al-Qur'an, Bu Hanum dan siswa siswinya mengakhiri membaca Al-Qur'an dengan bacaan *tashdiq* bersama. Karena bacaan Al-Qur'an yang dibaca semua siswa di kelas belum sampai khatam, maka semua siswa di kelas dan Bu Hanum tidak membaca doa khatmil Qur'an. Kemudian semua siswa di kelas menutup Al-Qur'an dan memasukkan ke dalam tasnya masing-masing. Siswa-siswi di kelas dan Bu Hanum tidak melakukan sujud tilawah seperti yang disunnahkan, dikarenakan keadaan saat bertadarus dilakukan di dalam kelas dengan posisi duduk di bangku masing-masing, dan juga surat yang dibaca tidak ada ayat sajadah (pengamatan Rabu, 22 Februari 2023).

4) Evaluasi

Selesai kegiatan tadarus, Bu Hanum melakukan evaluasi dengan membenarkan kesalahan yang sering terjadi saat membaca Al-Qur'an. Saat mengoreksi bacaan siswa tunanetra, Bu Hanum hanya bisa membenarkan bacaannya melalui komunikasi verbal tanpa menunjukkan letak kesalahan pada huruf di dalam Al-Qur'an, sehingga siswa tunanetra tersebut hanya mengikuti bacaan yang benar yang diucapkan oleh Bu Hanum. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan oleh Bu Hanum terhadap siswa tunanetra tidak bisa maksimal. Selain itu, bacaan kedua siswa tunanetra di kelas XII IPS 2 juga kurang baik dan belum tartil.

“Secara keseluruhan bacaan Al-Qur’an kelas XII IPS 2 masih kurang baik mbak, untuk yang tunanetra juga masih kurang baik dan benar, tetapi saya juga menyadari jika mengoreksi bacaan siswa tunanetra tidak bisa maksimal dan hanya bisa menggunakan komunikasi verbal, karena saya sendiri juga tidak bisa menggunakan Al-Qur’an braille” (wawancara dengan Bu Hanum).

Menurut Bu Hanum, bacaan siswa di kelas XII IPS 2 masih kurang baik terutama bacaan siswa tunanetra di kelas tersebut, dan bagi siswa tunanetra saat terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur’an Bu Hanum hanya bisa mengoreksinya melalui komunikasi verbal.

Pernyataan Bu Hanum diperkuat oleh siswa tunanetra yaitu Ana dan Ani:

“Iya mbak, biasanya guru hanya membenarkan kesalahan bacaannya saja, karena guru tidak ada yang bisa menggunakan Al-Qur’an braille, jadi mereka tidak bisa menunjukkan letak kesalahannya, hanya melalui pengucapan saja” (wawancara dengan Ani).

Menurut Ani, guru yang mengoreksi bacaan siswa tunanetra hanya membenarkan bacaannya tanpa menuntukkan letak kesalahan huruf bacaannya. Karena guru di MAN 2 Klaten tidak ada yang bisa menggunakan Al-Qur’an braille.

Meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki, Ana dan Ani tetap mengikuti tadarus Al-Qur’an. Kemampuan membaca Al-Qur’an Ana dan Ani masih kurang baik dan tartil. Masih banyak kesalahan dalam membacanya. Meski begitu, saat guru mengoreksi kesalahan dalam bacaannya, Ana dan Ani dapat memahaminya.

Namun, sebelum masuk di MAN 2 Klaten, Ana dan Ani sudah belajar membaca Al-Qur'an braille, akan tetapi Ana dan Ani mengalami kesulitan dalam membacanya hingga masuk MAN 2 Klaten. Sehingga Ana dan Ani dalam menggunakan Al-Qur'an braille belum bisa menguasai dan membuat Ana dan Ani belum lancar dan baik dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ana dan Ani:

“Ya karena sebelum masuk di MAN, saya dan Ani sudah diajari membaca Al-Qur'an braille, tapi di rumah tidak ada yang bisa mengajari, karena orang tua tidak ada yang bisa menggunakan Al-Qur'an braille, jadi kita belajar membaca Al-Qur'an braille hanya di sekolah saja” (wawancara dengan Ana).

“Ya sebenarnya kita juga tidak begitu bisa menggunakan Al-Qur'an braille, karena kita kesusahan dalam mempelajarinya” (wawancara dengan Ani).

Menurut Ana dan Ani sebagai anak tunanetra kembar, Ana dan Ani sudah belajar Al-Qur'an braille sebelum masuk di MAN 2 Klaten. Ana dan Ani diajarkan oleh guru mereka dan orang tua mereka tidak bisa menggunakan Al-Qur'an braille sehingga Ana dan Ani hanya bisa belajar Al-Qur'an di sekolah saja. Meski begitu, ana dan Ani merasa kesulitan dalam mempelajarinya.

Saat kegiatan tadarus Al-Qur'an berlangsung, Ana dan Ani sebagai siswa tunanetra di kelas XII IPS 2, mereka jarang menggunakan Al-Qur'an braille untuk membaca Al-Qur'an. mereka lebih sering menggunakan *handphone* untuk mendengarkan murotal kemudian mengikuti bacaannya. Karena

mereka juga tidak memiliki Al-Qur'an braille sendiri.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ana dan Ani diperkuat oleh Bapak Wasis selaku wali kelas XII IPS 2:

“Ana dan Ani sebenarnya sudah diajarkan mempelajari Al-Qur'an braille sejak sebelum masuk di sekolah ini. Namun kelihatannya mereka mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, jadi mereka dalam membaca Al-Qur'an kemampuannya masih kurang” (wawancara dengan Pak Wasis).

Menurut Pak Wasis, kemampuan membaca Al-Qur'an Ana dan Ani masih kurang karena mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an braille.

Hal itu diperkuat oleh Bu Hanum:

“Mereka tidak memiliki Al-Qur'an braille, untuk tadarus mereka lebih sering menggunakan *handphone* atau laptop untuk mendengarkan murotal kemudian mengikuti bacaannya, namun terkadang mereka tidak ikut membaca Al-Qur'an” (wawancara dengan Bu Hanum).

Menurut Bu Hanum, Ana dan Ani kemampuan dalam membaca Al-Qur'an masih belum lancar. Bahkan mereka lebih sering mendengarkan murotal melalui *handphone* dan laptop untuk tadarus Al-Qur'an. namun terkadang mereka tidak mengikuti kegiatan tadarus.

Selesai kegiatan tadarus Al-Qur'an di kelas XII IPS 2, peneliti izin pamit kepada Bu Hanum dan semua siswa di kelas karena sudah menyempatkan dan mengizinkan peneliti untuk ikut serta dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an.

3. Metode Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII di MAN 2 Klaten

Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 2 Klaten, siswa tunanetra menggunakan metode drill untuk membaca Al-Qur'an (pengamatan hari Selasa, 21 Februari 2023 dan hari Rabu, 22 Februari 2023). Penerapan metode drill dalam tadarus Al-Qur'an bagi anak penyandang tunetra yaitu dengan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan menggunakan indera peraba atau pendengarannya agar bacaan Al-Qur'annya menjadi tartil.

Pernyataan diatas diperkuat oleh Pak Wasis:

“Jika siswa tunanetra membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan memaksimalkan indera perabanya lama-lama mereka akan memahami huruf-huruf Al-Qur'an mbak. Jadi metode drill yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat cocok” (wawancara dengan Pak Wasis).

Menurut Pak Wasis, penggunaan metode drill dalam membaca Al-Qur'an siswa tunanetra sangat cocok digunakan. Dengan membaca menggunakan indera perabanya secara berulang-ulang maka mereka akan bisa memahami huruf-huruf braille dalam Al-Qur'an.

Siswa tunanetra hanya bisa memaksimalkan alat inderanya dalam membaca Al-Qur'an, namun semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an mereka sangat tinggi. Meskipun membaca dengan indera peraba tidak bisa secepat dengan melihat huruf-huruf Al-Qur'an secara langsung, kemampuan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an juga tidak kalah jauh dari anak-siswa normal umumnya.

Dari penelitian yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 21 Februari 2023, siswa tunanetra yang bernama Ivan kelas XII IPS 4, kemampuan membaca Al-Qur'annya sudah baik karena bisa menyeimbangkan kecepatan membaca teman-temannya. Penggunaan metode drill yang digunakan oleh Ivan sudah pas. Kecepatan dalam meraba huruf-huruf di dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa Ivan sudah mahir dalam menguasai bentuk-bentuknya.

Namun, untuk siswa tunanetra yang bernama Ana dan Ani kelas XII IPS 2, mereka masih kurang mahir dalam menghafal bentuk-bentuk huruf di dalam Al-Qur'an. Sehingga, bacaan Al-Qur'an Ana dan Ani masih terbata-bata dan belum lancar (pengamatan hari Rabu, 22 Februari 2023).

Ketunanetraan yang dialami oleh Ana, Ani dan Ivan berbeda. Ana dan Ani mengalami ketunanetraan sejak lahir, sedangkan Ivan mengalami ketunanetraan sejak SMP dikarenakan sakit. Oleh karena itu, Ana dan Ani tidak pernah melihat bentuk Al-Qur'an baik Al-Qur'an biasa yang digunakan oleh orang-orang normal maupun Al-Qur'an braille. Sedangkan Ivan, sudah pernah melihat bentuk Al-Qur'an yang digunakan oleh orang-orang normal umumnya.

Hal ini diperkuat oleh Ivan:

“Dulu saya bisa melihat secara normal dan saya juga sering ikut TPA jadi saya sudah bisa mengaji sejak kecil. Namun saat SD, saya sakit *glucoma* dan demam tinggi dan itu yang menyebabkan saya menjadi tunanetra” (wawancara dengan Ivan).

Menurut Ivan, sejak SD Ivan mengalami sakit *glucoma* dan demam tinggi yang menyebabkan Ivan mengalami kebutaan. Sehingga

saat SMP, Ivan harus bersekolah di sekolah khusus atau SLB.

Diperkuat dengan pernyataan Ana dan Ani yang mengalami kebutaan sejak lahir:

“Saya tunanetra dari lahir mbak, jadi tidak tahu bagaimana bentuk Al-Qur’an dan ayat-ayatnya. Saya belajar membaca Al-Qur’an saat SD karena saya bersekolah di sekolah khusus untuk ABK. Jadi untuk membaca Al-Qur’an menggunakan Al-Qur’an braille saya masih merasa kesulitan” (wawancara dengan Ani).

“Iya mbak, saya tunanetra juga sejak lahir. Dan belajar membaca Al-Qur’an braille juga saat masih SD dan SMP. Karena di MAN 2 Klaten ini tidak ada guru yang mengajari” (wawancara dengan Ana).

Dari hasil wawancara dengan Ana dan Ani, Ana dan Ani mengalami ketunanetraan sejak mereka lahir. Ketunanetraan yang dialami Ana dan Ani termasuk dalam kategori berat, karena Ana dan Ani sama sekali tidak bisa melihat atau buta total.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dalam kegiatan tadarus Al-Qur’an bagi siswa tunanetra kelas dapat membantu kemampuan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur’an dengan baik. Karena selain meraba huruf-huruf di dalam Al-Qur’an, siswa tunanetra bisa menggunakan *handphone* untuk mendengarkan murotal dan mereka bisa meniru bacaannya.

Disamping itu, penggunaan metode bandongan menjadi salah satu teknik yang digunakan dalam bertadarus Al-Qur’an, karena teknik ini dilakukan secara serentak dan bersama-sama. Jadi dapat membantu para ABK tunanetra apabila tertinggal dalam membaca Al-Qur’an.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten berbeda dengan pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di sekolah lainnya. Dalam pendidikan inklusif di MAN 2 Klaten semaksimal mungkin guru melakukan pelayanan yang baik sehingga dapat mengoptimalkan kelebihan anak berkebutuhan khusus dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di MAN 2 Klaten merupakan salah satu kegiatan rutin setiap pagi hari yang dilakukan sebelum jam pertama dimulai selama 15 menit. Kegiatan tadarus tersebut dilakukan oleh semua guru dan seluruh siswa. Kegiatan tadarus dibimbing oleh setiap guru jam pertama. Akan tetapi, tidak ada pembimbing khusus bagi siswa tunanetra dalam kegiatan tadarus. Oleh karena itu, setiap guru yang mendampingi siswa tunanetra dalam kegiatan tadarus hanya bisa menggunakan komunikasi verbal dalam melakukan interaksi dengan siswa tunanetra.

Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an berlangsung, guru mengoreksi bacaan siswa dengan berkeliling ke setiap siswa kemudian guru membenarkan bacaan yang salah. Begitu pula dengan siswa tunanetra, guru mengoreksi bacaan siswa tunanetra dengan melihat Al-Qur'an yang dibawa oleh guru sendiri yaitu Al-Qur'an pada umumnya, kemudian guru menyimak bacaan siswa tunanetra dengan mengandalkan pendengarannya saja.

Adapun siswa tunanetra yang bacaannya lebih baik dari beberapa

siswa normal, maka saat terjadi kesalahan maka siswa tunanetra cepat mengerti letak kesalahan dan mengulangi bacaan yang benar yang telah dibenarkan oleh guru pendamping. Namun, terdapat siswa tunanetra yang belum lancar bacaannya, maka saat terjadi kesalahan cukup sulit bagi siswa tunanetra tersebut untuk membacakan bacaan yang telah dibenarkan oleh guru.

Ketika penelitian berlangsung, pelaksanaan tadarus Al-Qur'an sudah baik. Meskipun dari kedua kelas yang diteliti ada beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan tadarus dari awal sampai akhir, namun siswa-siswa tersebut tidak mengganggu guru dan siswa-siswa lainnya yang membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan tadarus berlangsung kondusif dari pertama mulai hingga kegiatan selesai.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi siswa tunanetra

Menurut (Wiestra, dkk, 2014: 12), pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an memerlukan tahapan-tahapan kegiatan sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Tahapan-tahapan kegiatan dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yaitu:

a. Persiapan

Menurut (Suyono, dan Hariyanto, 2011: 126) persiapan merupakan persediaan atau perlengkapan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan perlengkapan dan kesiapan diri dalam melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan yang membutuhkan persiapan yang baik. Contohnya yaitu pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di sekolah diawali dengan membaca ta'awudz kemudian semua siswa di kelas membaca ayat Al-Qur'an secara bersama dan disimak oleh guru dengan cara mendatangi setiap siswa untuk mengecek bacaannya, jika terjadi kesalahan dalam bacaan siswa guru akan mengoreksinya. Setelah waktu tadarus selesai, maka guru memberi instruksi kepada semua siswa di kelasnya untuk mengakhiri bacaan Al-Qur'an. Setelah siswa mengakhiri bacaan Al-Qur'annya, siswa membaca tashdiq (Shadaqallahul adzim).

Pada pengamatan, terlihat bahwa melakukan tadarus Al-Qur'an diawali dengan membaca ta'awudz dan diakhiri dengan membaca tasdid. Kemudian dilanjutkan membaca surat sesuai dengan urutannya. Hal ini didampingi oleh guru pendamping. Guru pendamping juga melakukan evaluasi setelah kegiatan tadarus apabila terdapat bacaan yang dirasa keliru.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang diawali dengan pendahuluan, saat bell masuk berbunyi pada jam 07.00 WIB, semua guru dan

seluruh siswa masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Kemudian guru mengondisikan kelas untuk membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan persiapan untuk melakukan kegiatan tadarus. Pada umumnya, semua siswa dan guru sudah berwudhu dari rumah sebelum berangkat ke sekolah. Untuk siswa tunanetra, mereka juga mengikuti kegiatan tadarus dengan menggunakan Al-Qur'an braille. Semua siswa dan guru juga membawa Al-Qur'an sendiri-sendiri, meskipun di sekolah juga menyediakan Al-Qur'an terutama Al-Qur'an braille.

b. Pelaksanaan

Menurut (Wiestra, dkk, 2014: 12), pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Setelah tahap persiapan sudah selesai, maka selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan tadarus diawali dengan membaca basmallah secara bersama-sama. Kemudian semua siswa dan guru bertadarus secara bersama. Selama kegiatan tadarus, seorang guru ada yang ikut dalam membaca Al-Qur'an dan ada yang berkeliling untuk mengecek bacaan semua siswa dan mengoreksi bacaan yang salah. Selain itu, beberapa guru juga mengisi buku absensi bagi siswa yang mengikuti tadarus Al-Qur'an.

Siswa tunanetra membaca Al-Qur'an dengan meraba huruf braille, namun terdapat beberapa siswa tunanetra yang memilih mendengarkan murotal dalam mengikuti kegiatan tadarus. Karena mereka belum menguasai huruf-huruf braille dalam Al-Qur'an. Guru yang mengecek bacaan siswa tunanetra hanya bisa menggunakan komunikasi verbal.

Meskipun begitu ada anak tunanetra yang bacaannya sudah baik dan lancar bahkan kemampuan membacanya lebih baik dari beberapa siswa normal. Kegiatan tadarus berlangsung selama 15 menit. Surat yang dibaca melanjutkan bacaan ayat atau surat di hari sebelumnya.

c. Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu tadarus Al-Qur'an, maka kegiatan diakhiri dengan penutup. Kegiatan tadarus diakhiri setelah 15 menit dari bell masuk berbunyi yaitu jam 07.00 WIB dan diakhiri jam 07.15 WIB. Guru dan semua siswa mengakhiri bacaan tadarus dengan bacaan ta'awudz bersama-sama. Kemudian, semua siswa di kelas dan juga guru menyimpan Al-Qur'annya ke dalam tas masing-masing.

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi menurut (Husein Umar, 2005 : 26) merupakan suatu proses penilaian tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan sebelumnya serta bagaimana manfaat dari kegiatan yang

dilakukan. Dalam hal ini kegiatan evaluasi tidak dilakukan oleh semua guru, karena terdapat beberapa guru yang setelah tadarus Al-Qur'an langsung memulai kegiatan pembelajaran.

Guru melakukan evaluasi dengan mengoreksi bacaan semua siswa yang paling banyak terjadi kesalahan, kemudian guru membacakan bacaan yang benar setelah itu meminta beberapa siswa untuk membaca kembali bacaan yang telah dibacakan oleh guru. Namun terdapat guru yang menyampaikan beberapa kesalahan bacaan semua siswa dan membenarkannya tanpa membacakan ayat Al-Qur'annya.

2. Metode pelaksanaan tadarus Al-Quran bagi siswa tunanetra

Berkenaan dengan metode-metode yang digunakan untuk tadarus Al-Qur'an pada siswa tunanetra, guru memberikan kebebasan untuk siswa tunanetra dalam memilih metode yang tepat yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an. Karena tidak ada guru yang mampu menggunakan huruf braille, sehingga guru memberikan kenyamanan tersendiri bagi siswa tunanetra dalam menggunakan metode untuk membaca Al-Qur'an. Siswa tunanetra mengandalkan indera pendengaran, perabaan serta ingatan, karena untuk melihat huruf-huruf braille mereka akan kesulitan.

Guru diharapkan seideal mungkin menggunakan metode yang akan digunakan yang disesuaikan dengan dengan kebutuhan siswa. Mengingat adanya siswa normal dan siswa tunanetra juga memiliki karakter yang berbeda-beda, guru diharapkan dapat menggunakan

metode yang tepat.

Metode yang digunakan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an yaitu metode drill. Dimana metode drill merupakan metode latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa memiliki keterampilan dan ketangkasan dari apa yang dipelajari (Widjaya, 2012: 65). Bagi siswa tunanetra metode drill tepat digunakan dalam membaca Al-Qur'an, karena siswa tunanetra hanya bisa memkasimalkan indera perabanya dalam membaca Al-Qur'an. Teknik metode drill dilakukan secara berulang-ulang, sehingga siswa tunanetra bisa melancarkan bacaannya dengan indra perabanya. Dengan teknik membaca secara berulang-ulang maka huruf-huruf braille akan mudah diingat dan bacaan Al-Qur'an siswa tunanetra menjadi baik dan lancar.

Selain metode drill, guru pendamping juga menerapkan metode bandongan kepada para siswa ABK. Metode bandongan adalah metode yang digunakan secara serentak oleh seluruh ABK tunanetra dalam mempelajari Al-Qur'an untuk ABK tunanetra (Afif Aqil, dkk, 2021: 20).

Pelaksanaan metode bandongan ini digunakan oleh para siswa tunanetra ketika bertadarus Al-Qur'an. Metode dilakukan secara bersama-sama oleh siswa ABK tunanetra maupun siswa normal lainnya dengan didampingi oleh guru pendamping. Para siswa ABK tunanetra tampak dapat mengikuti kegiatan tadarus dengan baik walaupun memiliki keterbatasan dalam penglihatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

MAN 2 Klaten telah menerapkan pendidikan inklusif sejak tahun 2001. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an juga telah diterapkan dari tahun 2001. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan berdasarkan kebijakan dari sekolah sendiri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa tunanetra di MAN 2 Klaten, meningkatkan ibadah kepada Allah, lebih mencintai Al-Qur'an dan membuat hati menjadi tenang.

Pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan di kelas masing-masing. Siswa tunanetra dijadikan satu kelas dengan siswa normal. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi setelah bell masuk jam 07.00 WIB selama 15 menit sebelum jam mata pelajaran dimulai. Namun, di MAN 2 Klaten juga menerapkan shilat dhuha berjama'ah di Masjid. Setiap hari dibagi menjadi 3 kelas untuk jadwal sholat dhuha. Untuk 3 kelas yang mendapat jadwal sholat dhuha maka kelas tersebut tidak melaksanakan tadarus Al-Qur'an.

Metode yang digunakan siswa tunanetra dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an yaitu metode drill dengan menggunakan Al-Qur'an braille. Metode

ini memudahkan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an, karena indera penglihatan yang tidak berfungsi untuk membaca Al-Qur'an mereka harus menggunakan indera peraba dan pendengaran dalam membaca Al-Qur'an braille. Membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan indera peraba memudahkan anak tunanetra dalam menghafal huruf-huruf yang ada di dalam Al-Qur'an braille. Disamping itu, penggunaan metode bandongan menjadi salah satu teknik yang digunakan dalam bertadarus Al-Qur'an, karena teknik ini dilakukan secara serentak dan bersama-sama. Jadi dapat membantu para ABK tunanetra apabila tertinggal dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

1. Sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif hendaknya menyediakan guru khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) tunanetra untuk mengajari menggunakan Al-Qur'an braille.
2. Hendaknya sekolah menerapkan program khusus mempelajari Al-Qur'an braille untuk siswa tunanetra.
3. Hendaknya siswa tunanetra yang bacaan Al-Qur'annya masih terbata-bata dan masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an braille bisa meminta bantuan kepada seseorang yang bisa menggunakan Al-Qur'an braille untuk mengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahsin Wijaya Al Hafizd. 2006. *Kamus Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Ahsin Wijaya Al Hafizd. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Amirulloh Syarbini, Sumantri Jamhar. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: RuangKata imprint Kawan Pustaka.
- Anita Yudhiastuti, Nur Azizah, 2019. *Pembelajaran Program Khusus Orientasi Mobilitas Bagi Peserta Didik Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa*. UNY. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(1): 2.
- Anwar Nurulyamin. 2014. *Taman Mini Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*.
- Dadang Garnida, 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Rafika Aditama.
- Dedi Mulyasana, dkk. 2020. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Cedekia Press.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid VI*. Jakarta: Lentera Abadi.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Gaston Mialaret. 1993. *Hak Anak-anak untuk Memperoleh Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- H. Zamakhsyari bin Hasballah Thaib. 2016. *Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya*. Medan: Almufida, 1 (1): 22.
- H.M. Mujab. 2019. *Keutamaan Tadarus Al-Qur'an*. Jombang: Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng.
- Hasmyati, dkk., 2022. *Pendidikan Inklusif*. Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Husein Umar. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jati Rinakri Atmaja, 2019. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. Tanpa Tahun. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Transliterasi Al-Jadid*. Terjemahan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Majid Khon, Abdul. 2012. *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Marhaban Aqil Afif, dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 4(1): 20.
- Mohammad Efendi, 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Ju'fi. Tanpa Tahun. *Tarjamah Shahih Bukhori*. Terjemahan oleh Achmad Sunarto. 1991. Semarang: CV. Asy-Syifa'.

- Muharnmad Isa bin Sruah At Timidzi. Tanpa Tahun. *Terjemah Sunan At Tirmidzi IV*. Terjemahan oleh Drs. H. Moh. Zuhri. DipL TAFL. dkk. 1992. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Muhammad Khambali, Silvia Nurtasila, 2022. *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Netra Disertai Hambatan Intelektual untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan.
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau).
- M. Shofi Anshori. 2016. *Metode Drill Auditori Taktil Terhadap Kemampuan Melafalkan Huruf-Huruf Al-Quran Siswa Tunanetra Kelas VII SMPLB-A*. Surabaya: UNESA. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1): 4.
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva.
- Qhattan, Manna Khalil. 2009. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Qisthi Press.
- Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tjokroadmujoyo dalam Dwi Purnamawati. 2014. *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*. Lampung: Universitas Lampung.
- Ulfah Hayati Muzayanah dan Lilis Fauziyah. 2005. *Alquran Hadits*. MDC Jatim.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2011.
- Utomo, Nadya Muniroh, 2020. *Keterampilan Orientasi Mobilitas (OM) Bagi Tunanetra*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Witdjaya, Ardhi. 2012. *Seluk-Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- WJS Purwa Darminta. 1999. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an.
2. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an berlangsung.
3. Mengamati metode yang digunakan dalam tadarus Al-Qur'an bagi siswa tunanetra.
4. Letak geografis MAN 2 Klaten.
5. Sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an bagi siswa tunanetra.

Lampiran 2

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah
 - a. Apa yang melatarbelakangi diadakannya pelaksanaan tadarus Al-Qur'an di MAN 2 Klaten ini?
 - b. Sejak kapan pelaksanaan tadarus Al-Qur'an diterapkan?
 - c. Apa tujuan diterapkannya kegiatan tadarus Al-Qur'an?
 - d. Apakah selama ini pelaksanaan tadarus Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik?
 - e. Berapa lama waktu yang dibutuhkan saat tadarus Al-Qur'an?
 - f. Apakah ada faktor penghambat saat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi siswa tunanetra?
 - g. Adakah evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an? Jika ada, kapan evaluasi tersebut dilakukan?
 - h. Apakah di sekolah ini memiliki fasilitas khusus untuk siswa tunanetra dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an?
2. Wali Kelas
 - a. Ada berapa jumlah siswa tunanetra di kelas bapak/ibu?
 - b. Apakah ini kali pertama bapak/ibu menjadi wali kelas yang siswanya terdapat siswa tunanetra?

- c. Bagaimana cara bapak/ibu mengondisikan kelas saat akan melakukan tadarus Al-Qur'an yang dimana dalam satu kelas terdapat siswa tunanetra dan siswa normal?
 - d. Bagaimana pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi siswa tunanetra di dalam kelas?
 - e. Bagaimana kemampuan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an? Apakah sudah baik atau masih rendah?
 - f. Apakah di sekolah ini ada kegiatan lain selain tadarus Al-Qur'an yang dimana siswa tunanetra juga mengikuti kegiatan tersebut?
 - g. Saat tadarus Al-Qur'an berlangsung, apakah ada pembimbing khusus bagi siswa tunanetra dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an?
 - h. Apakah ada evaluasi mengenai kegiatan tadarus Al-Qur'an?
3. Guru Yang Mengajar Pada Jam Pertama
- a. Sejak kapan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah ini dilakukan?
 - b. Bagaimana kemampuan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an? apakah sudah baik atau masih rendah?
 - c. Apakah waktu yang sudah ditentukan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an tidak mengganggu jam pelajaran pertama?
 - d. Bagaimana pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi siswa tunanetra? Apakah ada kendala?
 - e. Berapa ayat yang dibaca pada saat tadarus Al-Qur'an?
 - f. Metode apa yang digunakan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an?
 - g. Bagaimana pandangan bapak/ibu jika siswa tunanetra dijadikan satu kelas dengan siswa normal pada kegiatan tadarus Al-Qur'an?
 - h. Bagaimana cara bapak/ibu mengondisikan kelas saat akan melakukan tadarus Al-Qur'an yang dimana dalam satu kelas terdapat siswa tunanetra dan siswa normal?
 - i. Apakah ada evaluasi mengenai kegiatan tadarus Al-Qur'an?
4. Siswa tunanetra
- a. Sejak kapan adik mengalami ketunanetraan?

- b. Menurut adik, apakah kegiatan tadarus Al-Qur'an bermanfaat bagi adik?
- c. Apakah kemampuan adik dalam membaca Al-Qur'an sudah baik?
- d. Apakah sebelum masuk di MAN 2 Klaten adik sudah bisa membaca Al-Qur'an?
- e. Bagaimana pendapat adik mengenai kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi di sekolah?
- f. Perubahan apa yang adik rasakan setiap hari melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah?
- g. Apakah adik merasa kesulitan saat kegiatan tadarus Al-Qur'an?
- h. Menurut adik, apakah pelaksanaan tadarus Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik?

Lampiran 3

Fieldnote Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Tempat : MAN 2 Klaten

Jam : 07.00 WIB

Dalam observasi awal pada hari Senin, 20 Februari 2023 jam 07.30 WIB, peneliti mendatangi MAN 2 Klaten. Sesampainya di gerbang sekolah peneliti mendatangi pos satpam untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah. Peneliti diarahkan oleh pak satpam untuk ke ruang TU (tata usaha) untuk mengisi buku tamu terlebih dahulu. Setelah masuk ke lingkungan sekolah, keadaan masih sepi karena pada saat itu semua siswa masih melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Setelah sampai di ruang TU, peneliti bertemu dengan kepala TU yaitu Bu Jinny. Bu Jinny menanyakan apa tujuan peneliti datang ke sekolah, kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan peneliti datang ke sekolah untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi yang peneliti lakukan. Karena sebelumnya peneliti sudah memasukkan surat izin penelitian ke ruang TU yang diterima oleh Ibu Fitri selaku guru TU, dan setelah menunggu tiga hari peneliti belum mendapatkan informasi apakah diizinkan untuk melakukan penelitian atau tidak. Karena saat memasukkan surat izin penelitian, peneliti diminta oleh Bu Fitri untuk meninggalkan nomor telepon namun setelah menunggu belum ada konfirmasi dari sekolah. Tujuan dari peneliti datang ke sekolah yaitu peneliti mau meminta konfirmasi apakah surat penelitian yang diajukan oleh peneliti diterima oleh pihak sekolah atau tidak.

Selesai menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah, Bu Jinny meminta peneliti untuk mengisi buku tamu. Lalu, Bu Jinny mengarahkan kepada peneliti untuk menemui Bu Fitri di ruang TU, karena ruang TU dan ruang kepala TU terpisah. Setelah bertemu Bu Fitri, peneliti diarahkan untuk menemui Pak Wahyu selaku kesiswaan MAN 2 Klaten. Setelah itu, peneliti diminta untuk

langsung menemui guru-guru yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Peneliti mulai melakukan wawancara dan observasi pada hari senin, kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara di hari berikutnya yaitu hari Selasa, 21 Februari 2023 dan hari Rabu, 22 Februari 2023. Hari Senin, peneliti melakukan wawancara dengan Pak Wasis selaku wali kelas XII IPS 2 di ruang guru, Bu Hamidah wali kelas XII IPS 4 di ruang guru, dan 3 siswa tunanetra yang bernama Ivan kelas XII IPS 4, Ana dan Ani kelas XII IPS 2 di ruang baca.

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023

Tempat : MAN 2 Klaten

Jam : 06.45 WIB

Hari Selasa, peneliti datang ke MAN 2 Klaten untuk mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an kelas XII IPS 4. Peneliti sampai di depan gerbang sekolah pukul 06.45 WIB. Saat itu, kondisi di depan sekolah sangat ramai, karena letak MAN 2 Klaten tepat berada di pinggir jalan raya. Beberapa siswa membantu pak satpam untuk membantu siswa siswi menyebrang jalan menuju sekolah. Setelah peneliti masuk ke sekolah, peneliti menuju kantor guru untuk menemui Bu Fajar. Kemudian pada jam 07.00 peneliti masuk kelas XII IPS 4 bersama Bu Fajar. Saat menuju ke ruang kelas, banyak siswa yang masih berada diluar, mereka hanya duduk-duduk sembari saling bercerita dan terdapat yang makan camilan. Bu Fajar meminta semua siswa untuk segera masuk ke dalam kelas. Setelah semua sudah masuk ke dalam kelas, ketua kelas memimpin doa kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Peneliti mengikuti kegiatan tadarus selama 15 menit dari jam 07.05 WIB sampai jam 07.20 WIB. Saat tadarus, Bu Fajar ikut membaca Al-Qur'an namun tidak sampai selesai karena setelah itu Bu Fajar berkeliling untuk mengecek bacaan siswa. Setelah kegiatan tadarus selesai, peneliti keluar ruang kelas XII IPS 4 kemudian ke ruang piket untuk menunggu Bu Fajar. Setelah Bu Fajar selesai mengajar, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Fajar di ruang piket.

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat : MAN 2 Klaten

Jam : 06.50 WIB

Pada hari Rabu, peneliti melakukan observasi di kelas XII IPS 2. Peneliti sampai di depan sekolah pukul 06.50 WIB. Kondisi depan sekolah sangat ramai kendaraan dan siswa siswi yang masuk ke sekolah. Beberapa siswa dan guru membantu pak satpam menyebrangkan jalan untuk semua siswa masuk ke sekolah. Dan kondisi di dalam sekolah juga masih ramai, banyak siswa yang berlalu Lalang menuju kelasnya masing-masing. Setelah memakirkan motor, peneliti menuju kantor guru untuk menemui Bu Hanum, kemudian peneliti menuju kelas XII IPS 2. Saat itu ada beberapa siswa yang masih di luar kelas padahal bell masuk sudah berbunyi. Kemudian Bu Hanum mengondisikan siswa untuk masuk ke dalam kelas dan mempersiapkan untuk kegiatan tadas. Setelah berdoa, kegiatan tadarus dilakukan selama 15 menit. Peneliti mengikuti kegiatan tadarus sampai selesai. setelah kegiatan tadarus selesai, peneliti meninggalkan kelas dan menuju ruang piket untuk menunggu Bu Hanum. Setelah selesai mengajar, peneliti melakukan wawancara bersama Bu Hanum di ruang piket. Setelah itu, peneliti menemui Pak Wiyana selaku kepala sekolah untuk melakukan wawancara di ruang kepala sekolah.

Lampiran 4

Fieldnote Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Jam : 10.30 WIB

Subjek : Bapak Wiyana (Kepala Sekolah)

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, perkenalkan saya Arina Asvi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, saya mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten.

Informan : Iya mbak Arina, silakan apa saja yang ingin ditanyakan.

Peneliti : Baik pak terimakasih, yang pertama saya mau bertanya apa yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah ini Pak?

Informan : Kalau itu saya juga kurang tau mbak, soalnya saya menjadi kepala sekolah disini baru satu tahun ini dan sudah ada kegiatan tadarus. Saya juga tidak menanyakan hal itu kepada guru-guru yang ada disini.

Peneliti : Oalah begitu nggih Pak. Kalau diterapkannya kegiatan tadarus Al-Qur'an ini sejak tahun berapa nggih Pak? Apakah bapak mengetahui?

Informan : Oh kalau itu sudah sejak dulu mbak, untuk tahunnya saya kurang tahu.

- Peneliti : Menurut Bapak, tujuan diterapkannya tadarus Al-Qur'an ini apa Pak?
- Informan : Di terapkannya kegiatan tadarus Al-Qur'an ini untuk membiasakan siswa siswi di MAN 2 Klaten agar mereka cinta terhadap Al-Qur'an dengan cara membiasakan mereka untuk membaca, menghafal ayat maupun surat AL-Qur'an, dan juga memahami arti yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini, maka secara otomatis siswa akan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an adalah kebutuhan pokok bagi diri mereka. Karena sesungguhnya itulah kewajiban umat muslim yakni beribadah kepada Allah SWT. dengan cara membaca Al-Qur'an, menghafal, mentadabburi bahkan mengamalkan ajaran Islam dan menjauhkan larangan Allah SWT.
- Peneliti : Menurut Bapak, apakah pelaksanaan tadarus Al-Qur'an selama ini sudah efektif Pak?
- Informan : Sudah mbak, karena kegiatan tadarus dilaksanakan setiap pagi dan didampingi juga oleh guru yang mengajar di pagi hari sudah pasti ada yang mengatur jika ada anak yang tidak mengikuti kegiatan tadarus. Dan tadarus ini juga dilakukan oleh semua kelas dan guru, tetapi selain tadarus di sekolah ini juga diterapkan sholat dhuha berjama'ah. Jadi 3 kelas yang mendapat jadwal sholat dhuha tidak melaksanakan tadarus Al-Qur'an, setelah selesai sholat mereka langsung memasuki ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar.
- Peneliti : Wah, jadi selain kegiatan tadarus setiap pagi hari ada kegiatan sholat dhuha berjama'ah juga nggih Pak. Lalu, kegiatan tadarus sendiri dimulai dilakukan dalam waktu berapa lama nggih Pak?
- Informan : Kegiatan tadarus dilakukan setiap pagi hari saat jam pertama. Bell masuk jam 07.00 WIB kemudian semua siswa masuk kelas berdoa dan guru mengarahkan untuk tadarus Al-Qur'an selama 15 menit.

- Peneliti : Baik Pak. Kemudian dalam kegiatan tadarus yang dilakukan oleh siswa tunanetra apakah ada faktor penghambat nggih Pak dalam pelaksanaannya?
- Informan : Tidak ada mbak, semua berjalan dengan baik. Anak-siswa tunanetra maupun anak-anak berkebutuhan khusus lainnya semua melaksanakan tadarus juga. Akan tetapi ABK yang tidak ada di sekolah ini tidak ada sehingga dalam mengajari siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an tidak ada.
- Peneliti : Oalah begitu nggih Pak, lalu apakah ada evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an Pak, jika ada kapan nggih evaluasi tersebut dilakukan?
- Informan : Evaluasi tadarus Al-Qur'an tidak ada di program sekolah mbak, baik harian, mingguan, atau bulanan, karena ya itu kita serahkan ke gurunya saja.
- Peneliti : Begitu nggih Pak, lalu apakah di sekolah ini memiliki fasilitas khusus untuk siswa tunanetra dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an Pak?
- Informan : Untuk fasilitas kami hanya menyediakan Al-Qur'an braille saja mbak untuk media lain tidak ada.
- Peneliti : Baik Pak. Saya rasa cukup ini saja Pak wawancara yang saya lakukan. Terimakasih atas waktu yang telah Bapak berikan. Saya izin pamit Pak. Assalamu'alaikum.
- Informan : Ya mbak sama-sama. Wa'alaikumsalam.

Hari, Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Tempat : Ruang Guru

Jam : 09.00 WIB

Subjek : Bapak Wasis (Wali Kelas XII IPS 2)

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, perkenalkan saya Arina Asvi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, saya mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten.

Informan : Wa'alaikumsalam, iya mbak silakan.

Peneliti : Baik Pak. Begini Pak, saya ingin mengetahui kira-kira ada berapa jumlah siswa di kelas XII IPS 2 Pak? Untuk tunanetranya sendiri ada berapa nggih Pak?

Informan : Jumlah siswanya ada 27 yang tuannetra ada 2 anak.

Peneliti : Baik Pak. Apakah ini pertama kalinya Bapak menjadi wali kelas yang siswanya anak tuanentra?

Informan : Tidak mbak, saya sudah beberapa kali menjadi wali kelas yang siswanya ada ABK. Tahun lalu saya menajdi wali kelas XI IPS 1 dan ada anak tuanentranya.

Peneliti : Bagaimana cara bapak mengondisikan kelas saat akan melakukan tadarus Al-Qur'an yang dimana dalam satu kelas terdapat siswa tunanetra dan siswa normal?

Informan : Mereka sudah mempersiapkan dirinya masing-masing mbak, ya karena sudah kelas XII mereka sudah mengerti apa yang harus dilakukan saat akan tadarus Al-Qur'an, terlebih kegiatan tadarus dilakukan setiap hari jadi mereka sudah siap semuanya.

- Peneliti : Lalu bagaimana pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi siswa tunanetra di dalam kelas Pak?
- Informan : Mereka bisa menyesuaikan mbak, mereka ikut membaca juga.
- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana kemampuan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an Pak? Apakah sudah baik atau masih rendah?
- Informan : Ana dan Ani sebenarnya sudah diajarkan mempelajari Al-Qur'an braille sejak sebelum masuk di sekolah ini. Namun kelihatannya mereka mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, jadi mereka dalam membaca Al-Qur'an kemampuannya masih kurang.
- Peneliti : Apakah di sekolah ini ada kegiatan lain selain tadarus Al-Qur'an yang dimana siswa tunanetra juga mengikuti kegiatan tersebut?
- Informan : Ada mbak, yaitu kegiatan sholat dhuha berjama'ah dilakukan setiap hari juga. Jadwal sholat dhuha sudah dibagi menjadi 3 kelas mbak, dan itu sesuai jurusan. Misalkan sekarang jadwalnya kelas X IPA 1, XI IPA 2, dan XII IPA 3.
- Peneliti : Saat tadarus Al-Qur'an berlangsung, apakah ada pembimbing khusus bagi siswa tunanetra dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an Pak?
- Informan : Tidak ada mbak, sekolah tidak ada guru khusus untuk ABK. Tetapi di sekolah juga menyediakan Al-Qur'an braille untuk siswa tunanetra mbak. Sebisa mungkin kami dari pihak sekolah memberikan sarana yang cukup untuk anak berkebutuhan khusus, ya agar mereka juga bisa belajar dengan fasilitas yang memadai.
- Peneliti : Seperti itu nggih Pak, lalu apakah ada evaluasi setelah kegiatan tadarus Pak?
- Informan : Biasanya evaluasi dilakukan oleh guru pendamping mbak, jadi guru membenarkan bacaan siswa jika terjadi kesalahan dan di bahas saat tadarus selesai.
- Peneliti : Baik Pak. Saya rasa cukup wawancara pada hari ini Pak, terimakasih telah menyempatkan waktunya. Saya izin pamit Pak. Assalamu'alaikum
- Informan : Iya mbak sama-sama. Wa'alaikumsalam. Silakan.

Hari, Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Tempat : Ruang Guru

Jam : 10.15 WIB

Subjek : Ibu Hamidah (Wali Kelas XII IPS 4)

Peneliti : Assalamu'alaikum bu, perkenalkan saya Arina Asvi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, saya mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten.

Informan : Wa'alaikumsalam mbak Arina, iya mbak silakan apa yang mau ditanyakan.

Peneliti : Begini bu, saya mau bertanya jumlah siswa di kelas XII IPS 4 berapa ya bu? Lalu yang tunanetra ada berapa anak bu?

Informan : Oh jumlah semua siswa ada 24 yang tunanetra 1 namanya Ivan.

Peneliti : Baik bu. Apakah ini pertama kalinya ibu menjadi wali kelas yang siswanya anak tunanetra?

Informan : Tidak mbak, saya sudah dari 2005 menjadi wali kelas. Saya menjadi guru di sekolah ini tahun 2001. Tapi untuk menjadi wali kelas yang anak didiknya ada tunanetra sudah beberapa kali mbak dan bukan hanya tunanetra, ABK yang lain seperti tunarungu saya pernah menjadi wali kelasnya juga.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengondisikan kelas saat akan melakukan tadarus Al-Qur'an yang dimana dalam satu kelas terdapat siswa tunanetra dan siswa normal?

Informan : Kebanyakan siswa tunanetra anaknya pendiam mbak, jadi mereka tidak perlu diatur dan mereka sudah mempersiapkan dirinya

sendiri, justru anak-siswa normal yang perlu saya atur. Terkadang mereka masih di luar dan harus saya suruh untuk segera masuk kelas dan menyiapkan Al-Qur'annya, tetapi hanya beberapa anak saja.

Peneliti : Lalu bagaimana pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi siswa tunanetra di dalam kelas bu?

Informan : Kalau Ivan ya dia sudah menyiapkan al-Qur'an dari kos karena memang dia meemiliki Al-Qur'an braille sendiri. Dia juga ikut membaca Al-Qur'an sama seperti teman-teman yang lain dengan meraba huruf-huruf braille dalam Al-Qur'an.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana kemampuan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an bu? Apakah sudah baik atau masih rendah?

Informan : Untuk Ivan dia membawa Al-Qur'an braille sendiri dari rumah karena memang dia punya sendiri. Bacaannya juga sudah baik, lancar, tapi untuk siswa tunanetra yang lain saya kurang tahu mbak apakah mereka juga membawa sendiri atau pinjam dari sekolah, karena di sekolah ini juga menyediakan Al-Qur'an braille.

Peneliti : Apakah di sekolah ini ada kegiatan lain selain tadarus Al-Qur'an yang dimana siswa tunanetra juga mengikuti kegiatan tersebut bu?

Informan : Ada mbak, disini ada sholat dhuha berjama'ah. Semua kelas mengikuti dan jadwalnya dibagi ada yang sholat dhuha ada yang tadarus Al-Qur'an. Seperti hari ini, jadwal sholat dhuha kelas X, XI, dan XII Agama.

Peneliti : Saat tadarus Al-Qur'an berlangsung, apakah ada pembimbing khusus bagi siswa tunanetra dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bu?

Informan : Tidak ada mbak. Disini tidak ada guru khusus untuk ABK, bahkan guru disini tidak ada yang bisa menggunakan Al-Qur'an braille.

- Peneliti : Seperti itu nggih bu, lalu apakah ada evaluasi setelah kegiatan tadarus bu?
- Informan : Kegiatan evaluasi tidak semua guru melakukan mbak, bahkan untuk mengecek bacaan siswa juga tidak semua guru melakukan, namun untuk saya sendiri ketika tadarus Al-Qur'an saya berkeliling untuk mengecek bacaan siswa saya, jika ada kesalahan dalam membaca ya saya akan koreksi dan membenarkannya, ya meskipun tidak semua siswa saya cek dengan teliti.
- Peneliti : Baik bu. Saya rasa cukup wawancara pada hari ini bu, terimakasih telah menyempatkan waktunya. Saya izin pamit bu. Assalamu'alaikum.
- Informan : Sama-sama mbak. Wa'alaikumsalam.

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023

Tempat : Ruang Piket

Jam : 09.30 WIB

Subjek : Ibu Fajar (Guru Mata Pelajaran Sejarah)

Peneliti : Assalamu'alaikum bu, perkenalkan saya Arina Asvi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, saya mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten.

Informan : Wa'alaikumsalam, oh iya silakan mbak.

Peneliti : Menurut sepengetahuan ibu, sejak kapan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah ini dilakukan bu?

Informan : Saya mulai mengajar di sekolah ini tahun 1999 dan saat itu kegiatan tadarus sudah ada mbak. Mungkin sebelum tahun itu kegiatan tadarus sudah dilakukan.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana kemampuan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an? Apakah sudah baik atau masih rendah?

Informan : Ada yang bacaannya sudah baik dan lancar mbak, seperti Ivan tadi bacaannya malah lebih baik dari teman-temannya di kelas, ya ada yang kemampuan membacanya kurang baik dibandingkan Ivan, karena memang Ivan anaknya rajin, sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dari kecil.

Peneliti : Apakah waktu yang sudah ditentukan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an tidak mengganggu jam pelajaran pertama bu?

Informan : Tidak mbak, karena tadarus sudah ada waktunya sendiri. Tadarus Al-Qur'an dilakukan setelah bell masuk kemudian guru mengondisikan

kelas lalu berdoa setelah itu semua siswa mempersiapkan diri dan menyiapkan kitab suci Al-Qur'an untuk tadarus Al-Qur'an yang dilakukan selama 15 menit.

Peneliti : Apakah ada kendala saat kegiatan tadarus yang dilakukan oleh siswa tunanetra bu?

Informasi : Tidak ada kendala sampai saat ini mbak, karena mereka bisa mengikuti kegiatan tadarus hanya saja kekurangannya saya tidak bisa menggunakan Al-Qur'an braille sehingga dalam mengoreksi bacaannya kurang maksimal.

Peneliti : Baik bu, kemudian saat tadarus Al-Qur'an berapa ayat yang harus dibaca bu?

Informan : Itu disesuaikan sama waktunya mbak, berapa banyak ayatnya mengikuti waktu saja jika waktunya sudah habis ngajinya juga selesai.

Peneliti : Metode apa yang digunakan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an bu?

Informan : Mereka menggunakan metode drill mbak. Mereka mengulang-ulang bacaannya sehingga bacaannya menjadi lancar. Terkadang saat meraba tulisannya masih suka terlewat atau tidak pas.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana pandangan ibu jika siswa tunanetra dijadikan satu kelas dengan siswa normal pada kegiatan tadarus Al-Qur'an?

Informan : Sebenarnya kurang efektif, karena kecepatan membaca siswa tunanetra dengan menggunakan indera perabanya tidak bisa secepat membaca siswa normal dengan indera penglihatannya, namun jika siswa tunanetra sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an mungkin saja bisa mengimbangnya. Karena di sekolah ini ABK dan siswa normal dicampur jadi satu dan tidak ada pengajar khusus juga jadi mau tidak mau ABK dijadikan satu kelas mbak dan semaksimal mungkin guru disini memberikan pengajaran sama kepada anak ABK.

Peneliti : Baik bu, kemudian bagaimana cara ibu mengondisikan kelas saat akan melakukan tadarus Al-Qur'an yang dimana dalam satu kelas terdapat siswa tunanetra dan siswa normal?

Informan : Seperti yang mbak arina lihat tadi, masih ada beberapa anak yang tidak segera masuk kelas padahal bell masuk sudah berbunyi. Memang seperti itu mbak, masih banyak siswa yang telat dan tidak langsung masuk kelas apalagi di jam saya, mungkin karena sudah dekat jadi mereka masih banyak yang di luar kalau sama guru lain mungkin berbeda. Namun jika tidak segera diatur untuk masuk kelas, kegiatan tadarus bisa memakan waktu dan waktu untuk kegiatan belajar mengajar akan berkurang juga.

Peneliti : Oalah iya bu, lalu apakah ada evaluasi mengenai kegiatan tadarus Al-Qur'an bu?

Informan : Sebenarnya untuk evaluasi setelah tadarus tidak semua guru melakukan, terkadang ada yang ikut membaca Al-Qur'an sehingga guru tidak mengoreksi bacaan siswanya.

Peneliti : Baik bu. Saya rasa cukup wawancara pada hari ini bu, terimakasih telah menyempatkan waktunya. Saya izin pamit bu. Assalamu'alaikum.

Informan : Iya mbak sama-sama. Wa'alaikumsalam.

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Februari 2023

Tempat : Ruang Piket

Jam : 10.40 WIB

Subjek : Ibu Hanum (Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab)

Peneliti : Assalamu'alaikum bu, perkenalkan saya Arina Asvi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, saya mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Tujuan saya kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsi saya tentang pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten.

Informan : Wa'alaikumsalam, iya silakan mbak.

Peneliti : Menurut sepengetahuan ibu, sejak kapan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah ini dilakukan bu?

Informan : Dari saya masuk sekolah ini tahun 2007 tadarus Al-qur'an sudah dilaksanakan mbak.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana kemampuan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an? Apakah sudah baik atau masih rendah?

Informan : Secara keseluruhan bacaan Al-Qur'an kelas XII IPS 2 masih kurang baik mbak, untuk yang tunanetra juga masih kurang baik dan benar, tetapi saya juga menyadari jika mengoreksi bacaan siswa tunanetra tidak bisa maksimal dan hanya bisa menggunakan komunikasi verbal, karena saya sendiri juga tidak bisa menggunakan Al-Qur'an braille.

Peneliti : Apakah waktu yang sudah ditentukan untuk kegiatan tadarus Al-Qur'an tidak mengganggu jam pelajaran pertama bu?

Informan : Tadarus Al-Qur'an dilakukan setelah berdoa, bell masuk berbunyi jam 07.00 WIB, namun masih banyak siswa yang tidak langsung

masuk kelas, mereka masih suka berada di luar kelas untuk sekedar duduk-duduk dan makan jajanan yang di beli di kantin ya mungkin karena mereka belum sempat sarapan di rumah jadi mereka sarapan di sekolah. Jika anak-anak segera masuk kelas dan menyiapkan Al-Qur'an untuk tadarus dan tadarus selesai tepat waktu jam pelajaran pertama tidak terganggu mbak.

Peneliti : Apakah ada kendala saat kegiatan tadarus yang dilakukan oleh siswa tunanetra bu?

Informasi : Kendalanya jika siswa tunanetra mendengarkan murotal kemudian menirukan bacaannya yang pasti mereka akan tertinggal dengan teman-teman yang lainnya mbak. Karena mereka harus mendengarkan secara berulang jika ayat yang dibaca itu panjang, sedangkan teman-temannya sudah sampai di ayat berikutnya.

Peneliti : Baik bu, kemudian saat tadarus Al-Qur'an berapa ayat yang harus dibaca bu?

Informan : Biasanya jika suratnya tidak terlalu panjang ya menyelesaikan surat tersebut, tapi jika ayatnya panjang dan waktu habis ya tadarus berhenti dan jika suratnya pendek bisa membaca beberapa surat sampai waktu tadarus selesai.

Peneliti : Metode apa yang digunakan siswa tunanetra dalam membaca Al-Qur'an bu?

Informan : Metode yang digunakan yaitu metode drill. Ada yang mengulang saat membaca Al-Qur'an braille dengan indera perabanya terdapat yang mengulang dengan mendengarkan murotal melalui laptop atau handphonenya. Seperti Ana dan Ani siswa tunanetra kembar mereka tidak memiliki Al-Qur'an braille, untuk tadarus mereka lebih sering menggunakan handphone atau laptop untuk mendengarkan murotal kemudian mengikuti bacaannya, namun terkadang mereka tidak ikut membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Menurut ibu, bagaimana pandangan ibu jika siswa tunanetra dijadikan satu kelas dengan siswa normal pada kegiatan tadarus Al-Qur'an?

Informan : Menurut saya kurang efektif karena tidak ada guru pengajar khusus untuk siswa tunanetra dan saat kegiatan tadarus mereka kadang tertinggal saat membaca Al-Qur'an. Jadi terkadang siswa normal bisa menyelesaikan beberapa ayat siswa tunanetra hanya bisa menyelesaikan ayat yang lebih sedikit dari siswa normal.

Peneliti : Baik bu, kemudian bagaimana cara ibu mengondisikan kelas saat akan melakukan tadarus Al-Qur'an yang dimana dalam satu kelas terdapat siswa tunanetra dan siswa normal?

Informan : Iya mbak, memang beberapa siswa tidak ikut tadarus Al-Qur'an, di tegur juga tidak mau jadi ya dibiarkan yang penting tidak mengganggu temannya, alasannya ya karena mereka sudah batal dan tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Oalah iya bu, lalu apakah ada evaluasi mengenai kegiatan tadarus Al-Qur'an bu?

Informan : Kalau saya sendiri melakukan evaluasi saat kegiatan tadarus selesai kemudian saya mengoreksi bacaan yang paling banyak terjadi kesalahan. Biasanya dibagian tajwid masih banyak kesalahan.

Peneliti : Baik bu. Saya rasa cukup wawancara pada hari ini bu, terimakasih telah menyempatkan waktunya. Saya izin pamit bu. Assalamu'alaikum.

Informan : Sama-sama mbak. Wa'alaikumsalam.

Hari, Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Tempat : Ruang Baca

Jam : 12.00 WIB

Subjek : Ivan (Siswa tunanetra Kelas XII IPS 4)

Peneliti : Assalamu'alaikum dek, perkenalkan aku Arina Asvi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, aku mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Tujuanku kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsiku tentang pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten.

Informan : Wa'alaikumsalam mbak, iya mbak.

Peneliti : Mohon maaf dik, kalau boleh tau adik mengalami ketunanetraan sejak kapan ya?

Informan : Dulu saya bisa melihat secara normal dan saya juga sering ikut TPA jadi saya sudah bisa mengaji sejak kecil. Namun saat SD, saya sakit *glucoma* demam tinggi dan itu yang menyebabkan saya menjadi tunanetra.

Peneliti : Menurut adik, apakah kegiatan tadarus Al-Qur'an bermanfaat bagi adik?

Informan : Sangat bermanfaat mbak, karena bisa menambah keimanan saya dan membuat hati saya menjadi damai dan tenang.

Peneliti : Menurut adik, apakah kemampuan adik dalam membaca Al-Qur'an sudah baik?

Informan : Kalau baik belum mbak, tapi insyaallah sudah lancar. Saya melakukan tadarus Al-Qur'an tidak hanya di sekolah, tetapi di rumah dan di kos-kosan saya Insyaallah rajin dalam membaca Al-

Qur'an. Karena menurut saya, dengan saya sering bertadarus Al-Qur'an saya semakin lancar dalam membacanya dan ketika di sekolah saya bisa mengikuti kecepatan membaca teman-teman saya karena saya sudah hafal bentuk huruf-huruf di dalam Al-Qur'an.

Peneliti : Apakah sebelum masuk di MAN 2 Klaten adik sudah bisa membaca Al-Qur'an?

Informan : Sudah. Karena sejak kecil saya sudah belajar membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Perubahan apa yang adik rasakan setiap hari melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah?

Informan : Saya selalu tenang selama di sekolah karena di pagi hari selalu diawali dengan membaca Al-Qur'an dan insyaallah bacaan saya juga semakin lancar.

Peneliti : Apakah adik merasa kesulitan saat kegiatan tadarus Al-Qur'an?

Informan : Kesulitan yang saya alami jika terjadi kesalahan dalam membaca guru tidak mengoreksi. Tidak semua guru mengoreksi bacaan siswa, karena ada guru yang ikut juga membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Bagaimana pendapat adik mengenai kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi di sekolah?

Informan : Sebenarnya tadarus Al-Qur'an dilakukan oleh semua siswa dan guru mbak, tetapi masih ada beberapa teman-teman yang tidak ikut tadarus Al-Qur'an, ya kalau bagi perempuan mungkin saja mereka sedang berhalangan namun terdapat yang laki-laki yang tidak ikut tadarus dengan berbagai alasan, dan itu dilakukan tergantung dengan gurunya mbak, jika tidak menegur ya mereka tidak ikut tadarus sampai selesai namun jika gurunya tegas dan menegur mereka mengikuti tadarus. Jadi untuk teman-teman yang selalu tidak ikut tadarus Al-Qur'an menurut saya dia akan sangat merugi.

Peneliti : Baik dik. Terimakasih ya atas waktunya, mohon maaf jika mengganggu jam istirahatnya.

Informan : Iya mbak tidak apa-apa.

Hari, Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Tempat : Ruang Baca

Jam : 12.00 WIB

Subjek : Ana (Siswa tunanetra Kelas XII IPS 2)

Peneliti : Assalamu'alaikum dik, perkenalkan aku Arina Asvi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, aku mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Tujuanku kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsiku tentang pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten.

Informan : Wa'alaikumsalam, iya mbak.

Peneliti : Mohon maaf dik, kalau boleh tau adik mengalami ketunanetraan sejak kapan ya?

Informan : Iya mbak, saya tunanetra juga sejak lahir. Dan belajar membaca Al-Qur'an braille juga saat masih SD dan SMP. Karena di MAN 2 Klaten ini tidak ada guru yang mengajari.

Peneliti : Menurut adik, apakah kegiatan tadarus Al-Qur'an bermanfaat bagi adik?

Informan : Sangat bermanfaat mbak, karena saya bisa belajar membaca Al-Qur'an setiap hari.

Peneliti : Menurut adik, apakah kemampuan adik dalam membaca Al-Qur'an sudah baik?

Informan : Bacaan Al-Qur'an saya masih sangat kurang baik mbak.

Peneliti : Apakah sebelum masuk di MAN 2 Klaten adik sudah bisa membaca Al-Qur'an?

Informan : Iya karena sebelum masuk di MAN, saya dan Ani sudah diajari membaca Al-Qur'an braille, tapi di rumah tidak ada yang bisa mengajari, karena orang tua tidak ada yang bisa menggunakan Al-

Qur'an braille, jadi kita belajar membaca Al-Qur'an braille hanya di sekolah saja.

Peneliti : Perubahan apa yang adik rasakan setiap hari melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah?

Informan : Hati saya menjadi tenang dan tekad untuk belajar membaca Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an braille semakin bertambah.

Peneliti : Apakah adik merasa kesulitan saat kegiatan tadarus Al-Qur'an?

Informan : Kesulitannya saya belum mahir dalam menggunakan al-Qur'an braille dan di sekolah tidak ada guru yang bisa mengajari.

Peneliti : Bagaimana pendapat adik mengenai kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi di sekolah?

Informan : Sangat baik mbak, karena dengan keadaan saya yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an menjadi semangat untuk terus belajar membaca agar bisa seperti teman-teman saya yang sudah lancar bacaannya.

Peneliti : Baik dik. Terimakasih ya atas waktunya, mohon maaf jika mengganggu jam istirahatnya.

Informan : Tidak apa-apa mbak.

Hari, Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Tempat : Ruang Baca

Jam : 12.00 WIB

Subjek : Ani (Siswa tunanetra Kelas XII IPS 2)

Peneliti : Assalamu'alaikum dik, perkenalkan aku Arina Asvi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, aku mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Tujuanku kesini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai judul skripsiku tentang pelaksanaan tadarus Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunanetra kelas XII di MAN 2 Klaten.

Informan : Wa'alaikumsalam, iya mbak.

Peneliti : Mohon maaf dik, kalau boleh tau adik mengalami ketunanetraan sejak kapan ya?

Informan : Saya tunanetra dari lahir mbak, jadi tidak tahu bagaimana bentuk Al-Qur'an dan ayat-ayatnya.

Peneliti : Menurut adik, apakah kegiatan tadarus Al-Qur'an bermanfaat bagi adik?

Informan : Iya mbak, karena saya di rumah jarang ngaji jadi ngajinya lebih sering di sekolah saat kegiatan tadarus.

Peneliti : Menurut adik, apakah kemampuan adik dalam membaca Al-Qur'an sudah baik?

Informan : Belum mbak, saya masih terbata-bata dalam membacanya.

Peneliti : Apakah sebelum masuk di MAN 2 Klaten adik sudah bisa membaca Al-Qur'an?

Informan : Saya belajar membaca Al-Qur'an saat SD karena saya bersekolah di sekolah khusus untuk ABK. Jadi untuk membaca Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an braille saya masih merasa kesulitan.

- Peneliti : Perubahan apa yang adik rasakan setiap hari melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an di sekolah?
- Informan : Saya merasa menyesal karena dulu tidak belajar dengan baik menggunakan huruf braille, sehingga bacaan Al-Qur'an saya masih rendah. Sekarang saya semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an karena hati saya terasa senang.
- Peneliti : Apakah adik merasa kesulitan saat kegiatan tadarus Al-Qur'an?
- Informan : Iya mbak, biasanya guru hanya membenarkan kesalahan bacaannya saja, karena guru tidak ada yang bisa menggunakan Al-Qur'an braille, jadi mereka tidak bisa menunjukkan letak kesalahannya, hanya melalui pengucapan saja.
- Peneliti : Bagaimana pendapat adik mengenai kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi di sekolah?
- Informan : Pendapat saya kegiatan tadarus sangat baik untuk saya yang masih belum lancar bacaannya bisa terbantu oleh teman-teman yang sudah lancar.
- Peneliti : Baik dik. Terimakasih ya atas waktunya, mohon maaf jika mengganggu jam istirahatnya.
- Informan : Iya mbak, tidak apa-apa mbak.

Lampiran 5


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsad.ac.id E-mail: info@uinsad.ac.id

Nomor : B-023 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Penhal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : ARINA ASVI
 NIM : 193111113
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunanetra Kelas XII Di MAN 2 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : Senin, 20 Februari 2023-selesai
 Tempat : Madrasah Aliyah Negeri 2 Klaten

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 13 Februari 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I

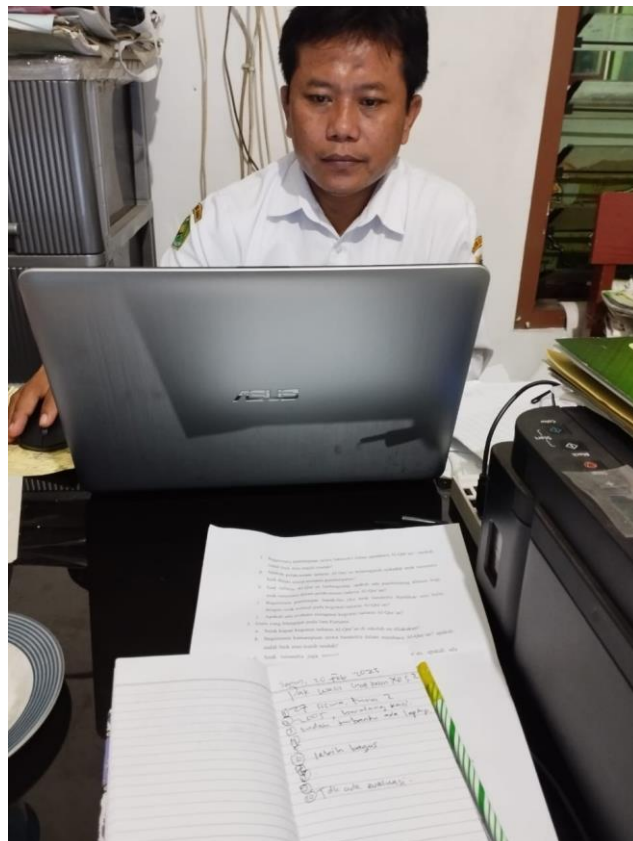

 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Surat izin penelitian

Lampiran 6

MAN 2 Klaten



Wawancara dengan wali kelas XII IPS 2



Wawancara dengan wali kelas XII IPS 4



Wawancara dengan anak-siswa tunanetra



Kegiatan tadarus Al-Qur'an kelas XII IPS 2



Kegiatan tadarus Al-Qur'an kelas XII IPS 4



Siswa tunanetra menggunakan Al-Qur'an braille

Lampiran 7

No	Nama guru / Pegawai		Mapel yang diampu
1	Drs. Wiyana M.Pd. 196604141994031004	KM	QII
2	Drs. Purwono 196511192003121001	PR	QH
3	Ahmad Miftahul Choir		QH Fikih IH SKI
4	Hanifan Fahmi H,SPd.I, MPd	AH	Tahfidz
5	Drs. Widodo 196301021992031002	HN	QH
6	Budrismanata, S.Pd	WA	SKJ AA
7	Dra. Hj. Siti Kustiyah, M.Pd.I 196505111991032002	BU	Tahfidz
8	Siti Mumtazah, SAg., M.Pd.I 196909041996032002	KS	AA Fikih
9	Fithriyana Yulianti, S.Pd.I. 196704021994031004	MT	UF
11	Drs. H. Miftah Subiyakta 196704021994031004	FY	SKJ
12	Drs. Widodo 196310102006041012	MF	PKn
13	Any Tri Sulistyanningrum, S.S 197304062005012002	WO	PKn
14	Bambang Sadana, S.Pd. 197309142005011005	AN	BINDO
15	Danang Tri Atmojo, S.Pd 199311182019031005	BD	BINDO
16	Dra. Maryanti 196802182007102001	DN	BINDO
17	Dra. Hj. Henny Wijayanti, M.Pd.I 196502261993032001	MA	Sej. Nas Sej. Pem
18	Dwi Retno Asuntimingsh, SPd 197501182003122002	HW	Sej. Nas Sej. Pem

19	Fadjar Puji Nirmala, SS 196912272006042008	FP	Sej. Nas Sej. Pem
20	Agus Rohandi, S.Pd		BAR Tahfidz BAR PM BAR Pem
21	Hasim Afari, S.Pd.I	AG	BAR BAR.Pem Tahfidz
22	Lathifah Hamum Indraswati, M.Pd.I	HA	BAR BAR.Pem Tahfidz
23	Dra. Hj. Siti Solikhatus 196504031986032003	LH	BING
24	Hj. Esti Nugrahini, SPd. 197105031967032001	SS	Sas. Ing BING
25	Anton Toto Priyanto, SPd. 197801292003121001	EN	Sas. Ing BING
26	Hj. Endah Mardiyani, S.S 197109132003122001	AO	Sas. Ing BING
27	Satrasno, MTe	IN	Sas. Ing BING
28	Drs. H. Hidayat Jati 196509031993031001	SO	Sas. Ing Orkes
29	Andrian Nur Aziz, S.Pd 199209142019031014	HJ	Orkes
30	Supriyanto, S.Pd 199104092019031008	AD	Orkes
31	Slamet Haryo Mulyamo, SPd	SY	Orkes
32	Widi Utari, SPd	SH	Orkes
33	H. Mubshul Munir, SAg. 196304121986031003	MB	Mat. Pem MTK
34	Bambang Lesmana Yuda, S.Pd 196303091987031000	BL	MTK
35	Drs. Wahyu Tri Nugroho 196708201993031003	WN	MTK
36	Drs. H. Siswaka 196709211994121002	SK	MTK Mat. Pem
37	Dra. Rusmyatun Purnaningsih, MA. 196902111995032003	RP	Mat. Pem MTK
38	Dra. Wahyu Jaworuwati 196605291995122001	WY	MTK
39	Dra. Hj. Siti Chotimah 196804231998032002	SC	MTK

40	Wawan Sriwiyono, SPd 196906072000121002	WW	MTK
41	Widada, SPd, M.Pd.I 196603131994031004	WD	Fisika
42	Nurmin Kastib, MPd 197308122002122000		Fis. PM Fis. PM Fis. LM
43	Drs. Jaka Wiyono 196711061994031002	NK	Fisika
44	Hj. Naini Astuti, S.Ag. H. Sri Mulyono, SPd. 196701021997031003	JK NA	Fis. LM Biologi Bio PM
45	Isnaini Wikayati, S.Pd 198209222006042017	SM	Bio LM Biologi Bio LM Bio PM
46	Dra. Partiyem 196509061992032002	IS	Kimia Kimia PM Kimia LM
47	Dra. Hj. Ani Fatmawati 196805071994032002	PT	Kimia
48	Dra. Ani Rohayati 196805222006032001	AP	Kimia PM Ekonomi Eko. LM Eko. PM
49	Wahono, SPd. 197612022005011003	AR	PKWU
50	Wahyudi, SPd 197003062007101001	WS	Eko Eko. LM Eko. PM
51	H. Muh. Saiful Muehtar, SE, MPd. 197304152007011037	WI	PKWU Ekonomi Eko LM
52	Drs. Bambang Sri Sunarto 196602121993031001	MS	PKWU Ekonomi Eko LM
53	Siti Musfirothul Masfufah, SPd. 196905162005012002	HS	Geo Geo LM
54	Drs. Slamet Mulya 196602212007011018	SF	Geo Geo. PM Geo
55	Hj. Hamidah Budhiyati, SSos 196905202005012002	ML	Geo LM Sosio
56	Annisa Wahyu Swardani S, S.Pd	HM	Sosio
57	Ari Sudaryati, SPd	AW	PKWU
58	Susanto, SPd	AS	BAJA
		SU	Seni.B

59	Anik Murwati, SPd	AM	PKWU BK
60	Dra. Sudarti 196209111993032001	SI	BK
61	Drs. H. Wildan Taufiq 196712041994031003	WT	BK
62	Elia Wulandari, SAg. 197406032007102001	EW	BK
63	Reyniyatun, SPd 198206142009012012	RO	
64	Muhammad Fauzi, S.Pd	FZ	

Daftar guru dan karyawan MAN 2 klaten

Lampiran 8

**DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
BULAN: Februari**

KELAS XII IPS 2

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	Ali Fatur Rohmah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	Andika Dwi Yuana	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	Anisa Nur Laili	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4	Annisa Eka	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
5	Arzaq Habibullah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6	Bambang Santoso	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7	Fina Septi Ana	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8	Fina Septi Ani	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9	Fita Aulia Kusuma Putri	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
10	Halimah Fauzanah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
11	Irma Nilia Muna	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12	Jhara Fadilla	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
13	Lastifah Rahmawati	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
14	Lewis Handro	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
15	Meisa Candra Charisma	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
16	Miko Saputra	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
17	Muhammad Reno H.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18	Nadya Putri Rahmawati	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
19	Nur Fadillah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20	Risa Catur Agustina	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
21	Rizki Muhammad Rian	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
22	Sandy Setiawan	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
23	Syaiba Khusnul Khotimah	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
24	Vinda Kuswinda Aurelia	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
25	Wahid	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
26	Wakan Bima Erlangga	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
27	Zulfa Nadia Ramadhani	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

Daftar Siswa Kelas XII IPS 2

**DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
BULAN: Februari**

KELAS XII IPS 4

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	Adinda Novia	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	An Naf' ah Indiana Lazulfa	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	Andika Putra Pratama	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4	Angelia Dwi Febriyanti	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
5	Ari Rahayu Wulandari	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6	Bayu Aji Nugroho	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7	Chaya Aulia	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8	Dita Nur Elissa	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9	Eka Febrianta	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
10	Fadli Nur Arifin	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
11	Farhan Ahmad Hawari	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12	Fitra Novanda	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
13	Iman Dewi Saputri	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
14	Jiha Kurnia Ekawati	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
15	Linda Listyowati	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
16	Muhammad Ilham Firdaus	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
17	Nia Oktavia Nurul Fajria	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18	Prima Adika	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
19	Revany Septi Anggraini	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20	Rezki Okaviana R.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
21	Rochim Ivan Syahputro	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
22	Sri Wahyuni	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
23	Valentino Sandi Prima	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
24	Wismu Widayanto	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

Daftar Siswa Kelas XII IPS 4

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Drs. Wiyata M.Pd.
2	Kepala Tata Usaha	Ist. M.Pd
3	Wakamad Ur. Kurikulum	Drs. Wahyu Tri Nugroho
4	Wakamad Ur. Kesiswaan	Wawan Setiawan, SPd
5	Wakamad Ur. Humas	Drs. H. Widan Yusuf
6	Wakamad Ur. Sarpras	Anton Yoto Priyanto, M.Pd
7	Staff. Wakamad Ur. Kurikulum	H. Mah. Saiful Muchtar, SH., MPd.
8	Staff. Wakamad Ur. Kurikulum dan koordinator lomba akademik	Sutrisno, M.Pd
9	Pembina OSIM (Staf Kesiswaan)	Drs. Hj. Siti Chotimah
10	Staff. Wakamad Ur. Kesiswaan	Bodriemans, S.Pd
11	Staff. Wakamad Ur. Humas	Siti Murnainah, S.Ag., M.Pd
12	Staff. Wakamad Ur. Sarpras	Drs. Slamet Mulya
13	Staff. Bendahara Komite	Wastono, S.Pd
14	Ketua Gugus Depan	Drs. Purwono
15	Kepala Laboratorium IPA	Drs. Jaka Wiyana
16	Kepala Laboratorium Bahasa	Sutrisno, M.Pd
17	Kepala Laboratorium Komputer	M. Zainurrahman
18	Kepala Perpustakaan	Bambang Lesmana Yuda, S.Pd
19	Koordinator BK	Roymyatun, SPd
20	Koordinator Kelas IPA	Widada, M.P.Fis
21	Koordinator Kelas IPS	Siti Masfretul Masfufah, SPd
22	Koordinator UKS	Andrian Nur Aziz, S.Pd
23	Koordinator PKS	Any Tri Sulistyaningrum, S.S
24	Koordinator Kegiatan Keagamaan	Drs. Widada
25	Koordinator IT	Supriyanto, SPd
26	Koordinator SOP	M. Zainurrahman

Lampiran 9

No	Ekstrakurkuler	Deskripsi	Status
1	Basket		Aktif
2	Pencak Silat	Tapak Suci	Aktif
3	Paduan Suara		Aktif
4	Pramuka		Aktif
5	Komputer		Aktif
6	Futsal		Aktif
7	Bulu Tangkis		Aktif
8	PMR		Aktif
9	Seni Baca Al-Qur'an		Aktif
10	Marchingband		Aktif
11	Kewirausahaan	Menjahit	Aktif
12	Kewirausahaan	Elektronika	Aktif
13	Kewirausahaan	Bengkel Otomotif dan Las	Aktif

Ekastrakurikuler MAN 2 Klaten

Lampiran 10

Kelas	Jumlah Siswa		Total	Jumlah ABK
	Putra	Putri		
X	151	276	427	1
XI	115	162	277	1
XII	91	156	247	3
Total	357	594	951	5

Data Seluruh Siswa

Lampiran 11**Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Arina Asvi
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali/ 5 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Bukuning RT 01/RW 03, Mudal, Boyolali,
Boyolali
Pendidikan : TK Walisongo Boyolali (2006-2007)
SD Negeri 3 Mudal (2007-2013)
SMP Negeri 3 Boyolali (2013-2016)
MA Negeri 1 Boyolali (2016-2019)
UIN Raden Mas Said Surakarta (2019-2023)

Boyolali, 10 Mei 2023

Arina Asvi